

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan empat hal pokok yang menjadi modal dari calon kepala daerah dari keluarga politik Yasin Limpo yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal kultural dan modal politik. Keempat modal tersebut masing-masing akan diuraikan satu-persatu, baik modal yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL maupun modal yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo.

Setiap akhir pembahasan modal calon kepala daerah dari keluarga politik Yasin Limpo akan diuraikan perbandingan modal yang dimiliki oleh Adnan Purichta Ichsan YL dan modal yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo. Sehingga akan didapatkan apa yang menjadi keunggulan dan kelemahan dari setiap modal, baik yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo.

#### **V.1. Modal Ekonomi Keluarga Politik Yasin Limpo**

Dalam setiap kontestasi politik, modal ekonomi merupakan hal sangat penting yang dapat dijadikan modal untuk operasionalisasi di lapangan selama masa kontestasi politik itu berjalan. Modal ekonomi merupakan modal yang paling mudah untuk dikonversi menjadi bentuk lain termasuk kekuasaan. Modal ekonomi dalam hal ini dilihat dari berbagai aspek yang dimiliki oleh calon kepala daerah pada saat pilkada.

Modal ekonomi dalam penelitian ini akan diuraikan tentang harta kekayaan pribadi calon kepala daerah dari keluarga Yasin Limpo beserta pasangannya dan perolehan dana sumbangan kampanye. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing

modal ekonomi yang dimiliki baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo.

### V.1.1. Modal Ekonomi Adnan Purichta Ichsan YL

#### V.1.1.1 Harta Kekayaan Pribadi dan Dana Sumbangan Kampanye Adnan

##### Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni

Setiap pemilihan kepala daerah, semua calon diwajibkan untuk melaporkan harta kekayaan pribadi yang dimilikinya. Sebagaimana data yang di peroleh di Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), didapatkan total harta kekayaan Adnan Purichta Ichsan YL sejumlah Rp. 2.262.596.027. Sedangkan pasangannya, Abdul Rauf Malaganni sejumlah Rp. 13.890.926.546. Untuk rincian harta kekayaan pribadi Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1**

#### Harta Kekayaan Pribadi Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni

No	Nama	Data Harta	Jumlah (Rp.)
1	Adnan Purichta Ichsan YL	Harta tidak bergerak	376.254.000
		Harta bergerak	835.835.000
		Giro dan setara kas lainnya	1.050.507.027
		<b>Total Harta</b>	<b>2.262.596.027</b>
2	Abdul Rauf Malaganni	<b>Total Harta</b>	<b>13.890.926.546</b>

Sumber: LHKPN KPK

Data harta kekayaan pribadi di atas dibenarkan oleh Adnan Purichta Ichsan YL sebagaimana wawancara di bawah ini:

*“Data harta yang saya laporkan betul memang seperti demikian. Pada pilkada yang lalu saya adalah salah satu calon bupati yang memiliki harta*

*kekayaan yang relatif sedikit dibanding calon lainnya bahkan saya sendiri lebih sedikit dibanding wakil saya. Tetapi bukan berarti itu menjadi kekurangan dari kita, dana pada saat pilkada memang sangat dibutuhkan untuk operasionalisasi di lapangan. Tetapi bukan berarti menjadi hal yang paling mendasar untuk meraih kemenangan, buktinya saya dengan harta yang bisa dibilang tergolong sangat sedikit dibanding calon lainnya bisa juga keluar menjadi pemenang". (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).*

Harta kekayaan pribadi Adnan Purichta Ichsan YL tergolong sangat sedikit dibanding calon lainnya. Namun memiliki calon wakil bupati dengan harta kekayaan yang relatif banyak. Jika diurut dari lima pasangan calon bupati dan calon wakil bupati maka Adnan Purichta Ichsan YL berada pada posisi kedua terendah, namun calon wakil bupatinya berada pada posisi kedua tertinggi (lihat tabel 5.2).

**Tabel**

**Harta kekayaan Pribadi Calon Bupati dan Wakil Bupati**

<b>No</b>	<b>Calon Bupati/Wakil Bupati</b>	<b>Jumlah (Rp.)</b>
1	Andi Maddusila Andi Idjo	23.189.467.807
	Wahyu Permana Kaharuddin	3.281.204.000
2	Sjachrir Sjafruddin	5.381.979.540
	Anwar Usman	6.958.815.707
3	Djamaluddin Maknun	1.218.683.429
	Masjkur	2.547.344.242
4	Tenri Olle Yasin Limpo	5.815.581.561
	Hairil Muin	2.118.680.423

Sumber: LHKPN KPK

Dari harta kekayaan tersebut, Adnan juga memiliki sejumlah perusahaan dan juga terdaftar sebagai Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan untuk dua periode (2009-2014 dan 2014-2019). Riwayat pekerjaan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 5.3**

**Riwayat Pekerjaan Adnan Purichta Ichsana YL**

<b>Jabatan</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
Komisaris PT. Gomeida Group	Media Group	
Komisaris Inilah Koran Sul-Sel	PT. Inilah Koran	
Komisaris Cakrawala Adi Komunika	PT. Cakrawala Adi Komunika	
Komisaris PT. Sakti Makassar TV	PT. Sakti Makassar TV	
Komisaris PT. Gowa Media Utama	PT. Gowa Media Utama	
Komisaris PT. Rakyat Sul-Sel Infermedia	PT. Rakyat Sul-Sel Infermedia	
Anggota DPRD Provinsi Sul-Sel	DPRD Provinsi Sul-Sel	2009-2015

Sumber: KPUD Gowa

Adnan Purichta Ichsana YL sebagaimana dilaporkan ke KPUD memiliki lima perusahaan. Adnan Purichta Ichsana YL juga terdaftar sebagai Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan mulai dari tahun 2009-2015. Kepemilikan perusahaan oleh Adnan Purichta Ichsana YL menjadikannya semakin kuat dalam kepemilikan modal ekonomi. Hal ini semakin mempertegas pendapat Fied (2016:81) bahwa pemilikan perusahaan dipandang sebagai faktor yang menentukan dalam mendorong inovasi dan meningkatkan keunggulan dalam berkompetisi.

Dengan modal ekonomi yang kuat, tentu akan akan berimplikasi langsung dengan semangat dan rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi kontestasi politik. Karena *cost* politik yang sangat mahal menuntut modal ekonomi harus kuat, jika terpenuhi maka tentu tinggal mempersiapkan modal-modal lainnya, sehingga kemenangan bisa terwujud, demikian juga akan berlaku sebaliknya.

Kepemilikan modal ekonomi yang kuat berbanding lurus dengan pernyataan Ketua PDI-P sebagai salah satu partai pendukung pasangan Adnan Purichta Ichsan YL dan Abd Rauf Malaganni, yang mengungkapkan bahwa PDI-P melabuhkan pilihannya karena salah satunya terkait dengan persoalan modal ekonomi. Berikut kutipan wawancara selengkapnya:

*“Selain karena Pak Adnan masih sangat muda, punya integritas dan punya elektabilitas yang tinggi, kami PDI-P akhirnya memilih untuk mendukung Adnan karena persoalan uang. Kenapa mau mendukung orang yang tidak ada uangnya, bohong kalau ada kandidat yang tidak ada uangnya. Bagaimana caranya mau operasionalisasi di lapangan kalau tidak ada uang. Maka kami melihat potensi itu di Pak Adnan. Beliau punya banyak uang, karena dia anak dari penguasa Gowa dua periode, mana mungkin tidak banyak uang, ditambah lagi Adnan sudah dua periode di DPRD Provinsi”.* (Wawancara dengan Andi Hikmawati A. Kumala Idjo, 2 Mei 2017).

Selain kepemilikan harta kekayaan pribadi dan lima perusahaan oleh Adnan Purichta Ichsan YL. Pasangan Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni mempunyai dana sumbangan kampanye terbanyak dibanding pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin serta pasangan lainnya (lihat tabel 5.5). Total dana sumbangan kampanye pasangan Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni sejumlah Rp. 483.703.888.

**Tabel 5.4**

**Daftar Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye Adnan Purichta Ichsans YL  
dan Abd. Rauf Malaganni**

<b>No</b>	<b>Asal Sumbangan Dana Kampanye</b>	<b>Jumlah (Rp.)</b>
1	Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	211.378.888
2	Adnan Purichta Ichsans YL	43.750.000
3	Abdul Rauf Malaganni	43.750.000
4	H. Rahmansyah	47.025.000
5	H. Muh. Anzar Zaenal Bate	46.225.000
6	Ari Bakri Pato	44.950.000
7	Abdul Rahim	20.375.000
8	Rahmawati	26.250.000
	<b>Jumlah</b>	<b>483.703.888</b>

Sumber: KPUD Gowa

Pasangan Adnan Purichta Ichsans YL dan Abdul Rauf Malaganni mempunyai sumbangan dana kampanye terbanyak, yang keseluruhannya merupakan sumbangan dari perseorangan. Dari lima pasangan calon bupati/wakil bupati, pasangan Adnan Purichta-Abdul Rauf merupakan pasangan calon dengan perolehan dana sumbangan kampanye terbanyak.

**Tabel 5.5**

**Dana Sumbangan Kampanye Calon Bupati/Wakil Bupati**

<b>No</b>	<b>Calon Bupati/Wakil Bupati</b>	<b>Jumlah (Rp.)</b>
1	Andi Maddusila Andi Idjo dan Wahyu Permana Kaharuddin	250.000.000
2	Sjachrir Sjafruddin dan Anwar Usman	123.900.000
3	Djamaluddin Maknun dan Masjukur	63.625.000
4	Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin	253.250.000

Sumber: KPUD Gowa

Keunggulan dari pasangan Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni pada masa kampanye adalah banyaknya partisipasi dari masyarakat dalam bentuk undangan tatap muka antara calon dengan masyarakat. Hal tersebut dibenarkan oleh Ketua Tim Pemenangan Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

*“Keunggulan dari tim kami pada masa kampanye adalah membanjirnya undangan dari banyak pihak untuk bertatap muka langsung dengan masyarakat. Bukan sampai disitu, mereka pun menyediakan dan memfasilitasi kami baik itu tempat, menghadirkan masyarakat dan masih banyak lagi yang lainnya. Kita betul-betul memanfaatkan hal itu, untuk memaparkan apa yang menjadi visi dan misi kita untuk Kabupaten Gowa yang lebih baik lima tahun kedepannya . Sehingga kami tidak terlalu kewalahan dalam hal pendanaan, sekali lagi banyak terbantu dengan hal itu. Antusias dari masyarakat yang diundang juga sangat partisipatif karena yang mengundang adalah tokoh masyarakat di tempat tersebut yang tentunya sangat didengarkan”.* (wawancara dengan Rahmansyah, 14 Mei 2017).

Keunggulan lainnya yang dimiliki pasangan Adnan Purichta-Abdul Rauf adalah efisiensi pengeluaran anggaran karena banyaknya undangan masyarakat untuk tatap muka dengan pasangan tersebut. Selain efisiensi anggaran, undangan tatap muka juga menguntungkan karena mendatangkan banyak masyarakat yang dapat dijadikan sekaligus sebagai wadah untuk menyampaikan visi-misi dan program kerja jika terpilih kelak. Banyaknya masyarakat yang berpartisipasi dikarenakan yang mengundang kandidat ke lokasi tersebut adalah tokoh masyarakat, tentunya mempunyai power dan didengarkan oleh warga setempat.

Dari sajian data di atas, Adnan Purichta Ichsan YL meskipun dengan harta kekayaan pribadi relatif sedikit tetapi ditutupi oleh kekayaan calon wakil bupati yang relatif banyak. Bentuk modal ekonomi lainnya adalah adanya bantuan

partisipasi masyarakat selama masa kampanye dengan daftar penerimaan dana sumbangan kampanye terbanyak jika dibandingkan dengan Tenri Olle Yasin Limpo dan pasangan calon lainnya. Banyaknya dana sumbangan kampanye dan undangan masyarakat untuk tatap muka antara calon dan masyarakat menjadi modal ekonomi Adnan Purichta Ichsan YL yang menjadikannya pemenang pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015 mengalahkan Tenri Olle Yasin Limpo dan pasangan calon bupati dan wakil bupati lainnya.

### **V.1.2. Modal Ekonomi Tenri Olle Yasin Limpo**

#### **V.1.2.1. Harta Kekayaan Pribadi dan Dana Sumbangan Kampanye Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin**

Tenri Olle Yasin Limpo, sebagaimana calon kepala daerah lainnya di Kabupaten Gowa diwajibkan untuk melaporkan harta kekayaannya. Sebagaimana data yang didapatkan di Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), total harta kekayaan Tenri Olle Yasin Limpo sejumlah Rp. 5.815.581.561. Sedangkan harta calon wakilnya, Hairil Muin sejumlah Rp. 2.118.680.423. Harta kekayaan pasangan calon Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin diperinci pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.6**

**Harta Kekayaan Pribadi Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Data Harta</b>	<b>Jumlah (Rp.)</b>
1	Tenri Olle Yasin Limpo	Harta tidak bergerak	5.125.000.000
		Harta bergerak	336.600.000
		Surat berharga	120.000.000
		Giro dan setara kas lainnya	234.981.561
		<b>Total Harta</b>	<b>5.815.581.561</b>
2	Hairil Muin	Harta tidak bergerak	1.262.288.250
		Harta bergerak	780.291.000
		Giro dan setara kas lainnya	141.560.173
		Piutang	50.000.000
		<b>Total Harta</b>	<b>2.118.680.423</b>

Sumber: LHKPN KPK

Selain harta kekayaan pribadi Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin, bentuk dari modal ekonomi lainnya adalah penerimaan dana sumbangan kampanye. Berdasarkan data yang dilansir oleh KPUD Kabupaten Gowa, total penerimaan dana sumbangan kampanye pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin sejumlah Rp. 253.250.000. Total penerimaan dana sumbangan kampanye tersebut keseluruhannya didapatkan dari sumbangan perseorangan. Berikut rincian penerimaan dana sumbangan kampanye pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin.

**Tabel 5.7**

**Daftar Penerimaan Dana Sumbangan Kampanye Tenri Olle Yasin Limpo dan  
Hairil Muin**

<b>No</b>	<b>Asal Sumbangan Dana Kampanye</b>	<b>Jumlah (Rp.)</b>
1	Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	5.000.000
2	Tenri Olle Yasin Limpo	40.000.000
3	Mustafa Mansyur	15.000.000
4	Basri Majid Dg Ngopo	37.000.000
5	Amir Uskara	55.000.000
6	Hendrik	45.000.000
7	Arifuddin Djarung	13.250.000
8	Faisal Hijaz	43.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>253.250.000</b>

Sumber: KPUD Gowa

Jika dilihat dari dua bentuk modal ekonomi yang dimiliki oleh pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin, maka modal ekonomi tersebut relatif sedikit. Sebagaimana yang dikemukakan Ketua Tim Pemenangan pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin dalam kutipan wawancara berikut ini:

*“Sebenarnya kekurangan kita adalah persoalan pendanaan, karena pada saat kita sangat butuh, akhir nafas sudah ditenggerokan. Sehingga tidak bisa ditalangi segala bentuk permintaan, jadi kita hanya cukup menjaga saja. Karena terakhir itu kita punya suara 33% Pak Adnan-Kio 28% tetapi setelah pilkada, Pak Adnan di atas kita di bawah. Kenapa? Karena kita tidak mampu menjaga basis-basis yang kita kuasai, padahal perpaduan antara Bu Tenri dan Pak Hairil itu sangat bagus. Hairil Muin punya basis dan Bu Tenri juga punya basis yang jelas. Bahkan sebenarnya dari pihak Intelejen yang terakhir, meskipun ini sifatnya off the record, H-3 dimana kita sudah tidak bisa lagi bergerak tetapi kita masih tetap konsisten di 33%. Tetapi ketika malam terakhir semua bergerak, sementara kita tidak bisa menangkal itu, padahal kita tinggal menjaga saja, hanya saja kita tidak punya kemampuan untuk menjaga, karena semua sumber-sumber yang kita harap bisa memberikan kontribusi sudah tertutup, ditutup oleh tim lawan yang punya kemampuan kemana-mana, yaitu kemampuan dana. Tidak bisa dinafikan bahwa dana sangat berperan”. Tim yang saya maksud punya kemampuan*

*dana dan bergerak kemana-mana adalah timnya pak Adnan.* (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017)

Persoalan kurang pendanaan yang menjadi sumber utama dari kekalahan pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin juga dikemukakan Ketua PPP Kabupaten Gowa sebagai partai pengusung pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin. Di bawah ini petikan wawancaranya:

*“Kami sudah semaksimal mungkin bekerja untuk memenangkan calon yang kami dan Nasdem usung, kami bergerak sangat maksimal dan sangat massif. Kami turun ke tengah-tengah masyarakat untuk menyosialisasikan pasangan calon yang kami usung. Semua pihak bergerak hingga ke masyarakat grassroot. Tetapi nyatanya setelah perhitungan suara kita kalah. Apa yang menjadi penyebab dari semua itu adalah persoalann dana. Kami sudah punya kantong-kantong kemenangan, tetapi kita tidak mampu maintenance semua itu. Semua butuh dana untuk kerja di lapangan dan kami sudah tidak bisa lagi menalangi semua. Akhirnya apa yang terjadi, kita kalah”.* (Wawancara dengan Nursyam Amin, 17 Mei 2017)

Jika dilihat data dan hasil wawancara di atas, faktor penyebab kekalahan yang paling utama dari Tenri Olle Yasin Limpo adalah persoalan pendanaan. Minimnya dana untuk operasionalisasi di lapangan menyebabkan tim kewalahan untuk bergerak terus menyosialisasikan pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin. Dana untuk merawat kantong-kantong suara yang sudah dimiliki sudah tidak ada lagi, apalagi dihari-hari terakhir menjelang pemilihan. Hari-hari terakhir menjelang pemilihan adalah hal yang paling krusial dalam kontestasi politik. Bisa saja modal-modal lain yang dimiliki namun tidak ditunjang dengan modal ekonomi maka tidak akan berdayaguna secara efektif dan tidak dapat dikonversi menjadi kekuasaan.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Bourdieu (1986) bahwa modal ekonomi adalah sumber dari semua jenis modal lainnya. Modal ekonomi juga mudah

dikonversi menjadi sebuah kekuasaan meskipun sifatnya kasustis. Dalam kasus kekalahan Tenri Olle Yasin Limpo pada pilkada Gowa tahun 2015, pendapat tersebut dapat dibenarkan. Karena kekurangan pendanaan menjadi faktor utama kekalahan Tenri Olle Yasin Limpo. Penguasaan modal ekonomi yang minim menjadi salah satu faktor penyebab dalam setiap kontestasi, termasuk kontestasi pilkada.

Modal ekonomi yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL jika dibandingkan dengan Tenri Olle Yasin Limpo maka didapatkan perbedaan yang cukup signifikan. Harta kekayaan Adnan Purichta Ichsan YL meskipun tergolong sedikit tetapi jika diakumulasi dengan harta kekayaan calon wakilnya maka didapatkan nilai total harta kekayaan keduanya sejumlah Rp. 16.153.495.573. Sedangkan nilai total harta kekayaan Tenri Olle Yasin Limpo jika diakumulasi dengan calon wakilnya hanya sejumlah Rp. 7.934.261.984.

Perbandingan penerimaan sumbangan dana kampanye yang diantara keduanya juga cukup kontras. Adnan Purichta Ichsan YL mendapatkan sumbangan dana kampanye sejumlah Rp. 483.703.888, yang berarti terbanyak diantara calon lainnya termasuk Tenri Olle Yasin Limpo yang hanya mendapatkan sejumlah Rp. 253.250.000 (lihat tabel 5.4 dan 5.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kekalahan Tenri Olle Yasin Limpo adalah kurangnya modal ekonomi yang dimiliki. Sehingga salah faktor kemenangan Adnan Purichta adalah modal ekonomi yang dimiliki meskipun bukan menjadi faktor yang utama. Karena keunggulan dimodal ekonomi seperti yang diungkapkan Field (2016:81) dipandang sebagai salah satu faktor yang mendorong inovasi dan meningkatkan keunggulan dalam berkompetisi,

termasuk di dalamnya kompetisi politik, dalam kasus ini adalah pilkada di Kabupaten Gowa tahun 2015.

## **V.2. Modal Sosial Keluarga Politik Yasin Limpo**

Keluarga Yasin Limpo merupakan tokoh di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa. Ketokohan tersebut dibangun mulai dari Muhammad Yasin Limpo yang pernah menjadi Pejabat Bupati di Kabupaten Gowa dan beberapa daerah lainnya. Kemudian dilanjutkan oleh kedua anaknya, Syahrul Yasin Limpo yang menjadi Bupati Gowa dua periode (1994-2002) dan Ichsan Yasin Limpo juga dua periode (2005-2015). Dengan rentang waktu yang relatif lama tersebut, tentunya keluarga Yasin Limpo telah menanamkan begitu banyak modal sosial kepada Masyarakat Kabupaten Gowa. Sehingga dalam setiap pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gowa selalu dimenangkan oleh keluarga Yasin Limpo.

Pada pemilihan kepala daerah tahun 2015 terbukti keluarga Yasin Limpo masih terpilih untuk periode 2016-2021. Meskipun pada pilkada tersebut diikuti dua kandidat dari keluarga Yasin Limpo. Kemenangan tersebut menjadi bukti kekuatan keluarga Yasin Limpo dan tidak mengurangi modal sosial yang dimilikinya. Berikut ini akan diuraikan masing-masing modal sosial yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo.

### **V.2.1. Modal Sosial Adnan Purichta Ichsan YL**

#### **V.2.1.1. Jaringan Organisasi**

Adnan Purichta Ichsan YL sebelum mencalonkan pada pilkada di Kabupaten Gowa, terdaftar sebagai anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dua periode (2009-

2015). Selain itu, Adnan Purichta Ichsan YL merupakan anak kandung dari Ichsan Yasin Limpo yang pernah menjabat bupati dua periode sebelumnya (2005-2015). Tentunya hal tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menanamkan modal sosial kepada masyarakat. Adnan Purichta Ichsan YL memiliki cukup banyak relasi, itu dapat dilihat dari organisasi yang digeluti Adnan Purichta Ichsan YL. Di bawah ini tabel riwayat organisasi Adnan Purichta Ichsan YL:

**Tabel 5.8**

**Pengalaman Organisasi Adnan Purichta Ichsan YL**

<b>Jabatan</b>	<b>Intitusi</b>	<b>Tahun</b>
Ketua Pertina Sul-Sel	Pertina Sul-Sel	2010
Wakil Ketua MPI DPD KNPI	KNPI Sul-Sel	Sekarang
Wakil Ketua Koni Sul-Sel	Koni Sul-Sel	Sekarang
Wakil Bendahara Umum	DPD I Golkar Sul-Sel	Sekarang

Sumber: KPUD Gowa

Organisasi yang geluti tentunya akan menambah relasi yang menjadi modal sosial Adnan Purichta Ichsan YL. Sederhananya, semakin banyak organisasi semakin banyak jaringan maka semakin banyak pula modal sosial yang dimiliki. Pengerahan jaringan organisasi yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL dibenarkan lewat petikan wawancara di bawah ini:

*“Saya tentu memobilisasi semua potensi yang bisa saya mobilisir termasuk jaringan pertemanan, organisasi dan jaringan lainnya yang sekiranya akan memberikan keuntungan untuk kemenangan saya. Beberapa organisasi yang saya geluti, saya terus menjalin komunikasi dengan mereka, saya memaintenance jaringan organisasi yang saya miliki, meskipun tidak mengarahkan secara kelembagaan. Tetapi setiap individu dari organisasi yang saya geluti diusahakan untuk dimobilisir demi kemenangan kita”. (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).*

Intensifnya komunikasi yang dilakukan Adnan Purichta Ichsan YL dengan anggota organisasi yang digelutinya menjadikan modal sosial bekerja dengan baik. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Coleman (1988) bahwa modal sosial akan bekerja dengan baik jika setiap aktor individu dalam organisasi menjalin kerjasama dan komunikasi yang intens dan itu dilakukan oleh Adnan Purichta Ichsan YL. Membangun komunikasi dan mengintensifkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam organisasi akan berdampak terhadap hubungan yang harmonis. Keharmonisan tersebut kemudian dirawat dalam jangka waktu yang lama, maka akan menjadi modal sosial yang dimiliki individu dalam organisasi tersebut.

Dengan berbagai macam organisasi yang digeluti Adnan Purichta Ichsan YL, membuatnya dengan mudah membangun relasi ke semua elemen masyarakat. Pengalaman organisasi yang cukup banyak menjadi modal sosial yang sangat berarti dan berdayaguna dalam memperbanyak relasi. Cara yang dilakukan untuk merawat relasi tersebut dengan mengintensifkan kerjasama dan komunikasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Baik itu ke elite masyarakat hingga ke masyarakat *grassroot*. organisasi-organisasi yang digeluti tersebut merupakan modal sosial yang sewaktu-waktu jika dibutuhkan dapat dikonversi menjadi modal sosial. Semakin banyak organisasi, semakin banyak modal sosial, maka peluang untuk menatap kontestasi politik semakin besar.

#### **V.2.1.2. Warisan Jaringan Birokrasi**

Selain memanfaatkan jaringan organisasi sebagai modal sosial Adnan Purichta Ichsan YL, maka jaringan birokrasi di lingkup pemerintahan Kabupaten

Gowa juga dimanfaatkan untuk memobilisir pada Pilkada tahun 2015. Jaringan birokrasi tersebut didapatkan dari Ichsan Yasin Limpo yang menjabat Bupati Gowa dua periode sebelumnya. Sebagaimana umumnya dipilkada-pilkada di beberapa daerah di Indonesia, birokrasi merupakan mesin politik yang paling banyak digunakan, tidak terlepas di Kabupaten Gowa.

Pengerahan birokrasi di lingkup pemerintah Kabupaten Gowa untuk mendukung Adnan Purichta Ichsan YL dibenarkan oleh Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo. Sebagaimana petikan wawancara di bawah ini:

*“Salah satu kelemahan kita adalah tidak adanya koneksi ke birokrasi dan itulah yang menjadi kekuatan dari Adnan yang memiliki koneksi ke birokrasi melalui tangan ayahnya (Ichsan Yasin Limpo). Semua stakeholder di birokrasi mulai dari bawah bupati hingga keperangkat paling bawah. Baik itu, kepala dusun, RT bahkan imam-imam masjid. Semuanya dimobilisir untuk mendukung Adnan. Di lingkungan birokrasi hampir tidak ada yang membelot, pun ada, maka dapat dihitung jari. Karena kenapa? Ketakutan untuk di mutasi dan penurunan jabatan. Jaringan birokrasi itulah yang menjadi kelemahan di tim kita dan menjadi kekuatan yang memenangkan Adnan. Sehingga di pilkada kemarin, kita kalah dan Adnan terpilih menjadi bupati menggantikan ayahnya”.* (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).

Birokrasi menjadi mesin politik yang menjadi kekuatan Adnan Purichta Ichsan YL pada pilkada Gowa tahun 2015 juga dibenarkan oleh Sekretaris Partai Nasdem sebagai partai pengusung Tenri Olle Yasin Limpo. Pengerahan birokrasi tersebut merupakan strategi dari Adnan Purichta Ichsan YL. Berikut ini petikan wawancara lengkapnya:

*“Kelemahan di tim kita adalah kekuatan di tim Adnan, kemampuan mengerahkan birokrasi menjadi faktor kemenangannya. Melalui Ichsan, birokrasi dipolitisir untuk harus mendukung anaknya (Adnan Purichta Ichsan YL) dibawah bayang-bayang mutasi. Maka bukan tidak mungkin, hampir semua lingkup birokrasi, guru-guru dan PNS-PNS lainnya dikerahkan untuk*

*mendukung Adnan. Bayangkan berapa jumlah PNS di Kabupaten Gowa, belum lagi keluarga-keluarga dari PNS tentunya masing-masing akan dikerahkan. Bagaimana Adnan tidak akan menang, kekuatan dari birokrasi saja sudah bisa mengantarkan Adnan menjadi bupati". (Wawancara dengan Capt. Hariadi, 10 Mei 2017).*

Jika dilihat beberapa pernyataan di atas, maka kekuatan jaringan birokrasi di Kabupaten Gowa menjadi mesin politik yang efektif. Jika dilihat data dari BPS, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kabupaten Gowa sejumlah 8.628 orang. Untuk rincian jumlah PNS di Kabupaten Gowa, dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.9**

**Jumlah PNS Kabupaten Gowa Menurut Unit Kerja**

No	Unit Kerja	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	Tenaga Guru					
	- Laki-laki	-	179	564	1.005	1.748
	- Perempuan		362	1.067	1.658	3.087
	- Jumlah		541	1.631	2.663	4.835
2	Tenaga Kesehatan					
	- Laki-laki	-	69	161	18	248
	- Perempuan		319	476	49	844
	- Jumlah		388	637	67	1.092
3	Teknis					
	- Laki-laki	81	206	911	196	1.697
	- Perempuan	4	509	715	79	1.004
	- Jumlah	85	715	1.626	275	2.701
	<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>1.644</b>	<b>3.894</b>	<b>3.005</b>	<b>8.628</b>

Sumber: BPS Kabupaten Gowa

Jaringan birokrasi Adnan Purichta Ichsyan YL menjadi salah satu modal sosial yang paling berpengaruh terhadap kemenangan pada pilkada tahun 2015. Memanfaatkan jaringan birokrasi lewat tangan Ichsyan Yasin Limpo, menjadikan relasi Adnan Purichta Ichsyan YL semakin banyak. Kepatuhan dan dukungan birokrasi

kepada Adnan Purichta Ichsan YL semata-mata karena faktor Ichsan Yasin Limpo. Dukungan birokrasi terhadap Ichsan Yasin Limpo bisa didapat karena lamanya hubungan yang sudah dijalin. Bisa juga kepatuhan tersebut semata-mata karena ketakutan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dimutasi dan dicopot dari jabatannya.

Politisasi birokrasi menjadi pilihan Adnan Purichta Ichsan YL untuk memenangkan pilkada di Kabupaten Gowa tahun 2015. Strategi pengerahan birokrasi ke ranah politik terbukti berhasil dilakukan oleh Adnan Purichta Ichsan YL, yang tidak dimiliki oleh Tenri Olle Yasin Limpo termasuk juga calon lainnya. Meskipun mobilisasi birokrasi untuk mendukung Adnan Purichta Ichsan YL melanggar UU 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Kehadiran UU tersebut bertujuan untuk menjaga birokrasi agar tetap independen dan profesional bekerja untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

#### **V.2.1.3. Warisan Jaringan Basis Massa**

Peran Ichsan Yasin Limpo dalam memobilisir birokrasi untuk mendukung Adnan Purichta Ichsan YL sangat besar. Bukan hanya itu, kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL adalah kemenangan Ichsan Yasin Limpo. Peran Ichsan Yasin Limpo sangat dominan untuk memenangkan Adnan Purichta Ichsan YL. Bukan hanya memobilisir birokrasi tetapi hampir semua segmentasi adalah karena faktor Ichsan Yasin Limpo. Faktor Ichsan Yasin Limpo dalam kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL dibenarkan oleh Adnan Purichta Ichsan YL lewat petikan wawancara di bawah ini:

*“Saya maju mencalonkan bupati tidak lain untuk melanjutkan pembangunan yang telah dibangun selama 10 tahun yang lalu. Ayah saya telah melakukan pembangunan di bidang pendidikan. Investasi pendidikan memakan waktu yang cukup lama. Ketika kita bandingkan investasi pendidikan dengan investasi infrastruktur tentu tidak bisa dijadikan patokan. Investasi infrastruktur itu membangun jalan, jembatan, 1 tahun kemudian dilihat hasilnya dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada. Tetapi kalau kita melakukan investasi pendidikan, itu memerlukan waktu 15-20 tahun baru kelihatan indikator keberhasilannya. Yang memanggil saya untuk maju di Kabupaten Gowa adalah keberlanjutan pembangunan khususnya di bidang pendidikan. Ayah saya sudah membuat pendidikan gratis. Pelopor pertama di Sulawesi Selatan, dengan berbagai macam inovasi pendidikan yang dilakukan.”. (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017)*

Secara gamblang Adnan Purichta Ichsan YL mengakui bahwa modal yang paling punya pengaruh besar terhadap kemenangannya adalah faktor Ichsan Yasin Limpo. Pengakuan tersebut sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

*“Tentu modal kemenangan saya pada pilkada kemarin tidak lepas dari kesuksesan ayah saya selama memimpin Kabupaten Gowa. Kesuksesan ayah saya memimpin Kabupaten Gowa yang bisa dirasakan seluruh masyarakat itulah yang akhirnya saya tuai pada saat saya maju menjadi calon bupati. Masyarakat cukup berterima kasih terhadap adanya pendidikan gratis, masyarakat cukup berterimakasih dengan adanya kesehatan gratis, oleh karena itu masyarakat memiliki ekspektasi yang cukup tinggi kepada saya untuk saya bisa melanjutkan itu semua dan akhirnya mereka menaruh pilihannya kepada saya. (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017)*

Faktor Ichsan Yasin Limpo dalam kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL juga diungkapkan Ketua PAN Kabupaten Gowa sebagai partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini:

*“Sebenarnya, Adnan ini tidak terlalu diperhitungkan untuk kancah perpolitikan di Kabupaten Gowa, yang diperhitungkan itu bapaknya, karena bapaknya berhasil menanamkan pondasi di Gowa sehingga memunculkan*

*anaknyanya. Orang melihat bukan Adnanya dulu tapi Ichsannya, itu yang menjadi barometer kemarin, Pak Ichsan mampu mempersatukan 167 desa dan kelurahan yang ada di kabupaten Gowa dan 18 kecamatan serta 675 dusun mampu dipersatukan pak Ichsan Yasin Limpo mampu dipersatukan dan dibawa ke anaknyanya. Itulah yang membuat sehingga tiba-tiba 2 bulan menjelang pemilihan, elektabilitas Adnan semakin meningkat. Jadi yang pertama adalah faktor ketokohan bapaknya. jadi Adnan ini tinggal menyosialisasikan semua programnya karena tim-tim yang ada di 167 desa, 18 kecamatan dan 675 dusun ada semua tim dan adnan kunjungin itu, itulah yang membuatnya sangat kuat dan sangat sulit ditandingi oleh calon lain.” (Wawancara dengan Abdul Haris Tappa, 4 Mei 2017).*

Pernyataan di atas semakin mempertegas bahwa kemenangan Adnan adalah semata-mata faktor Ichsan Yasin Limpo. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ketua PDI-P dalam kutipan wawancara di bawah ini:

*“Kemenangan Adnan tidak bisa dilepaskan dari bapaknya. dimana tim-timnya itu dipelihara, kita mendukung hanya pemenang, kenapa kita harus mendukung yang tidak menang. Tentu saja kalau misalnya anak saya masuk tentu saya akan kawal anak saya, apa bedanya apa bedanya dengan Pak Ichsan yang mengawal anaknyanya. Buktinya tim-timnya Pak Ichsan masih solid, jadi itu yang menjadi alasan kenapa kita dukung dia. Dia bukan baru mau membentuk tim tapi tim-tim yang sudah dipakai bapaknya itu dialihkan ke anaknyanya, karena Pak Ichsan pelihara dan tertata sampai kebawah”. (Wawancara dengan Andi Hikmawati A. Kumala Idjo , 2 Mei 2017).*

Pernyataan tentang Ichsan Yasin Limpo sebagai faktor utama kemenangan Adnan Purichta YL juga dibenarkan oleh Ketua Tim Pemenangan Adnan Purichta Ichsan YL, lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Tim yang sudah terbentuk sebelumnya yang dibentuk oleh Pak Ichsan yang sudah matang kemudian dimanfaatkan kembali. Itu yang menjadi kemampuan tersendiri dari Pak Ichsan dan Pak Adnan. Karena artinya apa? dia bisa dan mampu memelihara jaringan dan itu tidak mudah memelihara jaringan dalam jangka waktu yang lama. Dibutuhkan hubungan emosional yang kuat, tidak sesaat, tidak sepiantas, tidak temporer, tapi sangat berkesinambungan hubungan itu jika mau dimanfaatkan”. (Wawancara dengan Rahmansyah, 14 Mei 2017).*

Modal sosial yang telah ditanamkan oleh Ichsan Yasin Limpo selama menjabat bupati dua periode kemudian dimanfaatkan oleh Adnan Purichta Ichsan YL. Modal tersebut adalah kantong-kantong kemenangan serta tim-tim yang sudah solid dan matang. Ichsan Yasin Limpo merawat jaringan tersebut sehingga pada pilkada Gowa tahun 2015, Adnan Purichta Ichsan YL tinggal menggunakannya. Kantong-kantong kemenangan dan tim yang sudah matang inilah yang menjadi keunggulan dari Adnan Purichta Ichsan YL dibanding Tenri Olle Yasin Limpo dan calon lainnya.

**Tabel 5.10**

**Perolehan Suara (Ichsan Yasin Limpo: 2005, 2010 dan Adnan PIYL: 2015)**

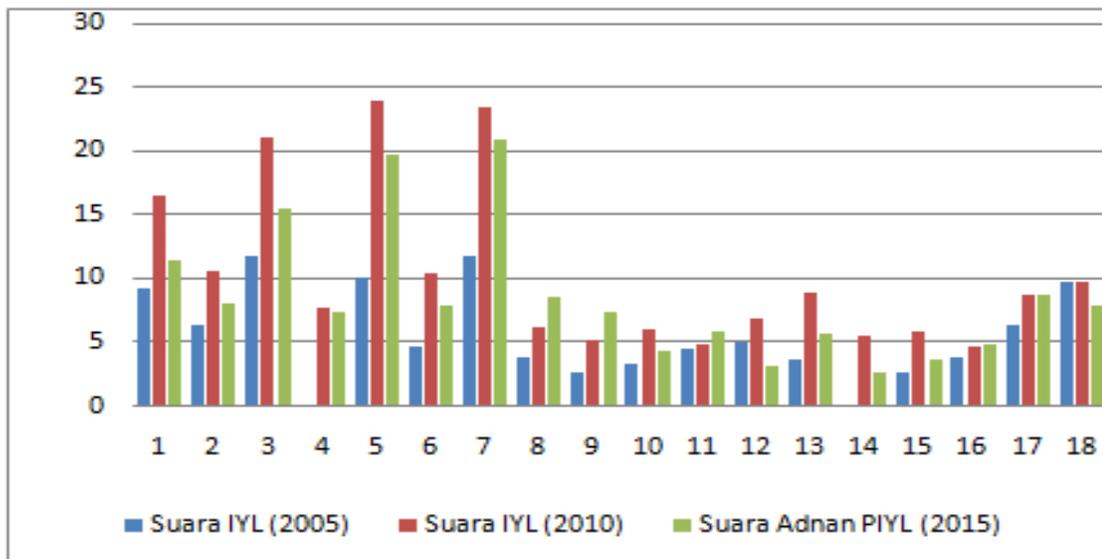
No	Kecamatan	Tahun		
		Suara Sah Ichsan YL (2005)	Suara Sah Ichsan YL (2010)	Suara Sah Adnan PIYL (2015)
1	Bontonompo	9.184	16.506	11.356
2	Bontonompo Selatan	6.323	10.555	7.958
3	Bajeng	11.678	21.063	15.473
4	Bajeng Barat	-	7.564	7.343
5	Pallangga	10.083	23.857	19.726
6	Barombong	4.651	10.393	7.767
7	Sombaopu	11.713	23.418	20.847
8	Bontomarannu	3.730	6.048	8.419
9	Pattalassang	2.518	5.092	7.298
10	Parangloe	3.208	5.852	4.187
11	Manuju	4.474	4.770	5.723
12	Tinggimoncong	4.851	6.802	2.973
13	Tombolo Pao	3.505	8.803	5.569
14	Parigi	-	5.368	2.617
15	Bungaya	2.619	5.691	3.496
16	Bontolempangan	3.759	4.576	4.669
17	Tompobulu	6.254	8.598	8.604
18	Biringbulu	9.686	9.672	7.749
	<b>Jumlah</b>	<b>98.336</b>	<b>184.628</b>	<b>151.373</b>

Sumber: KPUD Kabupaten Gowa

Secara keseluruhan untuk suara Ichsan Yasin Limpo di 18 kecamatan (kecuali Bajeng Barat dan Pargi yang belum terbentuk) pada pilkada tahun 2005 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 32,2% menjadi 56,39% pada pilkada tahun 2010. Namun kembali mengalami penurunan suara menjadi 41,65% pada pilkada tahun 2015. Dari 18 kecamatan, 13 diantaranya mengalami penurunan suara dan selebihnya mengalami kenaikan suara diantaranya Bontomarannu, Pattallassang, Manuju, Bontolempangan dan Tompobulu. Jika dibandingkan dengan pilkada tahun 2005 dengan pilkada tahun 2015 suara Adnan lebih banyak dibanding suara Ichsan, Adnan hanya mengalami penurunan suara di dua kecamatan yaitu Biringbulu dan Tinggimoncong.

**Grafik 5.1**

**Perolehan Suara (Ichsan Yasin Limpo: 2005, 2010 dan Adnan Purichta IchsanYL: 2015)**



Sumber: diolah dari data KPUD Gowa

Kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL merupakan keberlanjutan dari dua kali kemenangan Ichsan Yasin Limpo. Dari data di atas dapat dianalisis bahwa suara Ichsan Yasin Limpo per setiap kecamatan pada dua pilkada sebelumnya terjadi perubahan komposisi suara. Meskipun pada pilkada tahun 2015 suara Adnan Purichta Ichsan YL lebih rendah dibanding suara Ichsan Yasin Limpo pada pilkada tahun 2010. Tetapi perbedaan tersebut tidak berubah secara signifikan karena suara per setiap kecamatan tidak mengalami penurunan yang terlalu drastis. Basis massa yang tersebut dipelihara oleh Ichsan Yasin Limpo yang kemudian diwariskan ke Adnan Purichta Ichsan YL. *Legacy* massa tersebut berdampak pada kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL. Meskipun terjadi penurunan suara yang bisa saja diakibatkan karena pada pilkada tahun 2015 terdapat dua kandidat dari keluarga Yasin Limpo.

Keikutsertaan dua kandidat dari keluarga Yasin Limpo secara otomatis mengurangi atau paling tidak modalitas yang dimiliki terbagi menjadi dua. Sebagaimana Adnan Purichta Ichsan YL mengakui hal tersebut, di bawah ini petikan wawancaranya:

*“Keikutsertaan dua kandidat dari keluarga YL tentu menjadikan kekuatan kami menjadi terbagi. Pasti ada bersinggungan satu sama lain, andaikan hanya satu pasti kita bisa solid. Bisa saja kemenangan saya 60% andaikan satu saja dari keluarga Yasin Limpo. Tetapi kan ada kekurangannya keluarga Yasin Limpo, yaitu tidak boleh melarang. pada saat itu keluarga kami terpecah-pecah. Jadi keluarga kami itu menjunjung tinggi demokrasi, jadi kalau rapat keluarga minta saran dan masukan walaupun keputusan keluarga mengatakan tidak usah maju, tetapi masih ngotot maju ya silakan, karena tidak ada hak untuk melarang”.* (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).

Dari beberapa uraian di atas, modal sosial Adnan Purichta Ichsan YL disederhanakan menjadi dua bagian besar yang paling berpengaruh, yaitu warisan jaringan birokrasi dan warisan basis massa. Jaringan birokrasi yang dimiliki menjadi kekuatan yang sangat besar yang tidak bisa diakses oleh Tenri Olle Yasin Limpo dan calon lainnya. Faktor ketokohan Ichsan Yasin Limpo yang menjabat Bupati Gowa dua periode yang tentunya sudah banyak modal sosial yang ditanamkan kepada masyarakat Gowa, secara otomatis memiliki basis massa yang *rill*. Kemudian pada Pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015, kekuatan tersebut di wariskan ke anaknya (Adnan Purichta Ichsan YL). Jadi bentuk modal sosial yang digunakan oleh Adnan Purichta Ichsan YL sebagaimana yang dikemukakan oleh Woolcock (2001) sebagai bentuk modal sosial yang mengikat. Yaitu modal sosial yang diperoleh melalui ikatan antar orang dalam situasi yang sama baik ikatan kekeluargaan dan teman akrab.

#### **V.2.2. Modal Sosial Tenri Olle Yasin Limpo**

Tenri Olle Yasin Limpo sebelum mencalonkan bupati di Kabupaten Gowa terdaftar sebagai Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan (2009-2015). Sebelumnya, Tenri Olle Yasin Limpo juga pernah menjabat Anggota DPRD Kabupaten Gowa periode (1997-2009). Dengan *trade record* yang sudah malang melintang di dunia politik, sudah seharusnya menanamkan banyak modal sosial ke masyarakat Kabupaten Gowa. Modal tersebut bisa didapatkan melalui hubungan kepada konstituennya yang sudah lama dijalin baik pada saat maju DPRD Kabupaten Gowa dan di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan maupun didapatkan melalui jaringan lainnya.

Sebagaimana modal sosial yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL, hubungan kekerabatan juga merupakan modal sosial yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo. Peta kekuatan keluarga Yasin Limpo terbagi atas dua kekuatan besar, yaitu berpihak ke Adnan Purichta Ichsan YL dan berpihak ke Tenri Olle Yasin Limpo. Meskipun terpecah menjadi dua bagian, kekuatan keluarga Yasin Limpo tetap dijadikan sebagai modal utama, baik oleh Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo.

Peta kekuatan keluarga Yasin Limpo pada pilkada Gowa tahun 2015 dapat dilihat berikut berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo:

*“Pada saat pilkada kemarin yang mendukung Ibu Tenri diantaranya ada Pak Syahrul, Pak Irman dan Ibu Tenri Angka. Sedangkan yang mendukung pak Adnan yang pasti adalah ayahnya (Ichsan YL), Pak Haris dan Ibu Dewi. Hanya saja semuanya tidak secara vulgar menonjolkan dukungan dan keberpihakannya, termasuk Pak Gubernur (Syahrul Yasin Limpo) kecuali Pak Ichsan ke anaknya. Olehnya itu pada masa kampanye, tidak ada satupun anggota keluarga yang hadir baik yang berpihak ke Adnan maupun ke Ibu Tenri. Sebenarnya, informasi awal bukan Pak Adnan yang didorong di keluarga Yasin Limpo. Kalau yang saya dapat informasinya, Ibu Tenrilah yang didorong. Sekarang adalah gilirannya Bu Tenri yang berkuasa. Sebenarnya periode pertamanya Pak Ichsan adalah Bu Tenri yang didorong, Hanya saja setelah konsultasi dan rapat keluarga, maka diputuskan Pak Ichsan yang maju. Setelah itu diperiode ketiga, menurut Bu Tenri dia yang disepekati di keluarga”.* (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).

Keluarga Yasin Limpo merupakan keluarga politisi, itu pula yang menjadi modal sosial yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Karena itu, keluarga Yasin Limpo merupakan keluarga superioritas di Kabupaten Gowa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bourdieu dalam (Field, 2016:31) bahwa modal sosial merupakan

sarana untuk mempertahankan superioritas. Superioritas tersebut diuji pada pilkada Gowa tahun 2015 dengan keikutsertaan dua kandidat dari keluarga Yasin Limpo. Pada Pilkada tahun 2015 di Kabupaten Gowa, yang menjadi kelemahan Tenri Olle Yasin Limpo yaitu tidak *fightnya* anggota keluarga yang berpihak kepadanya baik itu Syahrul Yasin Limpo, Irman Yasin Limpo dan Tenri Angka Yasin Limpo. Berbeda halnya di kubu Adnan Purichta Ichsan YL, meskipun Dewi Yasin Limpo dan Haris Yasin Limpo juga tidak *fight* tetapi ada Ichsan Yasin Limpo yang secara total mendukung Adnan Purichta Ichsan YL.

Dinamika dalam tubuh keluarga politik Yasin Limpo bergejolak karena dua anggota keluarganya berkompetisi di pilkada Kabupaten Gowa. Keduanya sama-sama bertarung secara serius tanpa ada calon bayangan sebagaimana yang diungkapkan Djati (2013) tentang *by accident* atau bukan juga karena *by design*. Kedua asumsi tersebut gugur untuk studi kasus ini. Untuk kasus keluarga politik Yasin Limpo pada pilkada di Gowa lebih diakibatkan *by incident*. Yaitu anggota keluarga terlibat dalam kontestasi yang sengit untuk memperebutkan jabatan yang sama.

#### **V.2.2.1. Kepercayaan Masyarakat**

Meskipun dukungan anggota keluarga Yasin Limpo tidak massif, tetapi kekuatan lain yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo adalah kepercayaan masyarakat. Masyarakat Kabupaten Gowa menaruh harapan besar kepada Tenri Olle Yasin Limpo untuk memimpin Kabupaten Gowa. Kepercayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang hadir pada masa kampanye. Ketua Tim Pemenangan

Tenri Olle Yasin Limpo membenarkan hal tersebut lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Jadi kalau kita melihat kampanye terbesar selama masa kampanye kemarin, itu adalah kampanye kita yang terakhir di Lapangan Syech Yusuf. Kampanye pemilihan gubernur saja tidak sebanding dengan kampanye kita. Apalagi mau dibandingkan dengan kampanye calon lainnya. Pada saat itu sekitar 25 ribu sampai 30 ribu massa yang hadir. Kita sudah optimis menjadi pemenang, karena masyarakat memang menginginkan Ibu Tenri menjadi bupati. Kepercayaan masyarakat itulah yang menjadi sumber dari kekuatan kita, kalau masyarakat tidak percaya maka yakin dan pasti kita tidak ada apa-apanya”. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Jika dilihat dari massa kampanye yang hadir sekitar 25 ribu sampai 30 ribu orang, maka bukan tidak salah jika disimpulkan masyarakat menaruh kepercayaan masyarakat kepada Tenri Olle Yasin Limpo. Sangat kecil kemungkinan kehadiran masyarakat di kampanye Tenri Olle Yasin Limpo digerakkan oleh materi, karena persoalan pendanaan menjadi kendala di tim Tenri Olle Yasin Limpo. Jadi bisa dipastikan kehadiran massa yang sampai puluhan ribu adalah bentuk kepercayaan Masyarakat Kabupaten Gowa kepada Tenri Olle Yasin Limpo.

Modal sosial yang dimiliki oleh kandidat dari keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo maupun Tenri Olle Yasin Limpo masing-masing memiliki bentuk modal sosial yang berbeda-beda. Jika disederhanakan modal sosial Adnan Purichta terbagi dalam dua bentuk yaitu warisan jaringan birokrasi dan warisan basis massa. Sedangkan modal sosial yang dimiliki oleh Tenri Olle Yasin Limpo yaitu kepercayaan masyarakat.

## Gambar 5.1

### Kampanye Tenri Olle Yasin Limpo-Hairil Muin



Sumber: Foto upeks.co.id

Warisan jaringan birokrasi dan basis massa yang *rill* menjadi modal sosial yang tangguh dari Adnan Purichta Ichsan YL yang tidak dimiliki oleh Tenri Olle Yasin Limpo. Sehingga pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015, Adnan Purichta Ichsan YL dengan akumulasi modal sosial yang besar menjadikan Adnan Purichta Ichsan YL mengalahkan Tenri Olle Yasin Limpo dan kandidat lainnya.

### V.3. Modal Kultural Keluarga Politik Yasin Limpo

Modal kultural merupakan salah satu modal yang bisa digunakan pada kontestasi politik, meskipun modal kultural tidak semudah mengukur sebagaimana jenis modal lainnya. Di Sulawesi Selatan, kultur kekerabatan merupakan faktor determinan dalam kontestasi politik baik pilkada maupun pileg. Fenomena keluarga

politik baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota begitu massif. Nama besar keluarga menjadi modal kultur yang punya pengaruh besar yang bisa dikonversi menjadi kekuasaan. Fenomena tersebut dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.11**

**Fenomena Keluarga Politik di Sulawesi Selatan**

<b>Keluarga</b>	<b>Anggota Keluarga</b>	<b>Jabatan</b>
Muhammad Yasin Limpo	Syahrul Yasin Limpo	- Bupati Gowa (1994-2002) - Wakil Gubernur Sul-Sel (2003-2008) - Gubernur Sul-Sel (2008-2018)
	Ichsan Yasin Limpo	- DPRD Sul-Sel (1999-2004) - Bupati Gowa (2005-2015)
	Sitti Nurhayati Yasin Limpo	- DPRD Sul-Sel (1987-1999) - Anggota DPR-RI (2004-2009)
	Tenri Olle Yasin Limpo	- DPRD Gowa (2004-2009) - DPRD Sul-Sel (2009-2014) - Anggota DPR-RI (2014-2019)
	Haris Yasin Limpo	- DPRD Makassar (2004-2014)
	Irman Yasin Limpo	- Calon Walikota Makassar 2013
	Indira Chunda Syahrul	- DPR-RI (2009-2019)
	Adnan Purichta Ichsan	- DPRD Sul-Sel (2009-2019) - Bupati Gowa (2016-2021)
	Andi Ishak	- DPRD Gowa (2014-2019)
	Andi Pahlevi	- DPRD Makassar (2014-2019)
	Akbar Danu Indarta	- DPRD Gowa (2014-2019)
	Qahar Muzakkar	Aziz Qahar Muzakkar
Buhari Qahar Muzakkar		- DPRD Sul-Sel (2004-2014)
Andi Muzakkar		- Bupati Luwu (2009-2014)
Ummul Kalsum Qahar Muzakkar		- DPRD Luwu (2009-2014)
Muslimin Qahar Muzakkar		- DPRD Luwu (1999-2014)
Arief Sirajuddin	Ilham Arif Sirajuddin	- DPRD Sul-Sel (1999-2004) - Walikota Makassar (2004-2014)
	Aliyah Mustika Ilham	- DPR-RI (2014-2019)
	Rahmatika Dewi	- DPRD Sul-Sel (2009-2019)

Arifin Junaidi	Arifin Junaidi	- Bupati Luwu Utara (2010-2015)
	Muhammad Rizha	- DPRD Sul-Sel (2014-2019)
	Rafika Said	- DPRD Luwu Utara (2014-2019)
	Mustaming Makkasau	- DPRD Luwu Utara (2014-2019)
Padjalangi	Andi Fashar Padjalangi	- Wakil Bupati Bone (2003-2008) - Bupati Bone (2013-2018)
	Andi Yagkin Padjalangi	- DPRD Sul-Sel (2004-2019)
	Andi Rio Idris Padjalangi	- DPR-RI (2014-2019)
	Andi Ryad Padjalangi	- DPRD Bone (2014-2019)
Syamsuddin Hamid	Syaamsuddin Hamid	- DPRD Pangkep (2004-2009) - Bupati Pangkep (2010-2021)
	Sofyan Syam	- DPRD Sul-Sel (2014-2019)
	Andi Ilham Zainuddin	- DPRD Pangkep (2014-2019)
	M. Yusran	- DPRD Pangkep (2014-2019)
Hatta Rahman	Hatta Rahman	- DPRD (2004-2014) - Bupati Maros (2010-2021)
	Haeriah Rahman	- DPRD Maros (2014-2019)
	Amri Yusuf	- DPRD Maros (2014-2019)
	Suhartina	- DPRD Maros (2014-2019)

Sumber: diolah penulis dari berbagai sumber

Dari tabel 5.9 di atas, dapat dilihat beberapa daerah di Sulawesi Selatan pemimpin di daerah mengikutsertakan anggota keluarga lainnya dalam dunia politik. Sehingga potensi untuk melanjutkan kekuasaan sebelumnya terbuka lebar, ditambah keinginan kuat dari masyarakat untuk kembali dipimpin oleh keluarga petahana sebagaimana yang diungkapkan Djati (2013). Contoh lainnya apa yang dilakukan Purwaningsih (2015) yang melihat aspek historis Sulawesi Selatan yang masih berdasarkan hubungan patron-klien yang menjadi penyebab suburnya keluarga politik.

Analisis yang dikemukakan oleh Rasyid (1991) yang memandang Masyarakat Sulawesi Selatan dapat dianggap masyarakat yang sangat menghargai hubungan kekerabatan. Nilai ini tidak saja mengikat pribadi orang perorang dalam lingkungan sosialnya, tetapi juga dalam berbagai interaksi politik. dalam dimensi sosialnya, ikatan kekeluargaan itu dibentuk melalui jaringan perkawinan yang dimasa lalu sangat kuat diwarnai oleh poligami. Para bangsawan dan orang kaya dimasa lalu cenderung memiliki istri lebih dari satu. Selain itu, struktur kekeluargaan yang dibina mencakup garis-garis ke atas dan ke samping yang relatif panjang. Dalam dimensi politiknya, suasana kekeluargaan yang terbentuk di masyarakat berakar kuat pada kenyataan bahwa kerajaan-kerajaan tradisional yang pernah besar di Sulawesi Selatan (Gowa, Bone dan Luwu) dibangun dan dipelihara oleh mereka yang mempunyai hubungan darah satu sama lain.

Kultur kekerabatan itu pula yang menjadi modal keluarga politik Yasin Limpo pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015, baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo. Kultur masyarakat di Sulawesi Selatan menjadi salah satu faktor penyebab terbentuknya keluarga politik. Keikutsertaan anggota keluarga lainnya dalam kancah politik untuk melanjutkan kekuasaan sebelumnya juga didukung oleh sikap masyarakat yang memberikan lampu hijau. Tentu, selain dari sikap masyarakat tersebut, kesempatan ini juga dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para anggota keluarga untuk terlibat di dalam dunia politik. Kultur kekerabatan dalam budaya masyarakat Sulawesi Selatan dengan segera dimanfaatkan oleh keluarga politik termasuk keluarga Yasin Limpo untuk dikonversi menjadi modal kultural.

Selain kultur kekerabatan, modal kultural kandidat dari keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo bisa dilihat dari berbagai aspek lainnya. Baik itu tingkat pendidikan formal dan informal, penghargaan-penghargaan maupun dari aspek lainnya. Untuk selengkapnya di bawah ini masing-masing akan diuraikan modal kultural yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo.

### **V.3.1. Modal Kultural Adnan Purichta Ichsan YL**

Modal kultural bisa didapatkan dari berbagai macam aspek, khususnya di dunia pendidikan. Karena sistem pendidikan menurut Bourdieu (1999) yang menciptakan hubungan kekuasaan dan stratifikasi sosial. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya tingkatan pendidikan maka seharusnya menciptakan kausalitas dengan jaringan kekuasaan. Jika dilihat riwayat Adnan Purichta Ichsan YL, pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015 masih terdaftar sebagai Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Ilmu Tata Negara di Universitas Muslim Indonesia (UMI). Sebelumnya, Adnan Purichta Ichsan YL menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar. Selain pendidikan formal, Adnan Purichta Ichsan YL juga banyak mengikuti pendidikan non-formal. Untuk riwayat pendidikan Adnan Purichta Ichsan YL, bisa dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.12****Riwayat Pendidikan Adnan Purichta Ichsan YL**

<b>Pendidikan Formal</b>		
<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun (masuk-lulus)</b>
SD	SD Islam Athirah Makassar	1992-1998
SMP	SMP Islam Athirah Makassar	1998-2001
SMA	SMA Negeri 2 Makassar	2001-2004
Strata 1 (S-1)	Universitas Hasanuddin Makassar	2004-2010
Strata 2 (S-2)	Universitas Muslim Indonesia	2015-sekarang
<b>Pendidikan Informal</b>		
<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
Pendidikan dan pelatihan kader Golkar	DPD I Golkar Sul-Sel	2014
Pendidikan dan latihan bela negara	DPD I GBN Sul-Sel	2010
Diklat bela negara	DEPDAGRI RI	2013
Pendidikan dan latihan SDM	Koperasi Appakabaji Gowa	2014

Sumber: KPUD Gowa

Latar belakang pendidikan Adnan Purichta Ichsan YL baik pendidikan formal maupun informal sedikitnya memberikan kontribusi dalam karir politiknya termasuk pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Dengan riwayat pendidikan baik formal maupun informal, paling tidak memberikan kontribusi dengan bertambahnya jaringan sosial maupun menambah pengalaman yang berimplikasi kepada kehidupan politik Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo.

Jaringan sekolah atau kampus yang banyak digunakan untuk memobilisir guna kepentingan politik, termasuk apa yang dilakukan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo. Jaringan Kampus juga dijadikan sebagai kekuatan untuk menambah kekuatan

pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Sebagaimana yang disampaikannya lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Semua saya gerakkan untuk kemenangan saya, apapaun itu selagi tidak melanggar maka saya akan kerahkan termasuk jaringan kampus. Saya mengerahkan teman-teman se-almamater, teman-teman alumni yang masih sering intens komunikasi. Semua komponen tersebut disatukan menjadi kekuatan saya pada pilkada kemarin”.* (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).

Kekuatan jaringan kampus juga dijadikan sebagai bagian dari modal kultural Adnan Purichta Ichsan YL. Riwayat pendidikan yang menjadi modal kultural kemudian dikonversi menjadi jaringan sosial yang menjadi salah satu mesin politik Adnan Purichta Ichsan YL pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Keberhasilan Adnan Purichta Ichsan YL mengkonversi riwayat pendidikannya menjadi jaringan sosial menjadi kekuatan tersendiri yang dimilikinya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Haryanto (2014:67) bahwa ketika reproduksi pengetahuan tersebut terus-menerus dilakukan, maka dibalik semua itu terdapat sebuah usaha untuk mempertahankan kekuasaan.

Tingkatan pendidikan sudah sepatutnya linear dengan tingkatan pengetahuan. Sederhananya, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka secara otomatis semakin cerdas pula. Dengan tingkat kecerdasan tersebut, menjadi magnet dan daya pikat yang bisa dikonversi menjadi kekuatan. Alasan tersebut diungkapkan Ketua PDI-P Kabupaten Gowa yang mendukung Adnan Purichta Ichsan YL karena salah satunya adalah faktor kecerdasan. Berikut ini kutipan wawancara lengkapnya:

*“Pak Adnan itu kita anggap mampu membawa kabupaten Gowa menjadi semakin lebih baik. pertama Pak Adnan masih muda, tentunya dengan jiwa*

*muda tersebut lahir ide-ide kreatif yang menjadikan program pemerintah Kabupaten Gowa semakin maju dan berdaya saing tinggi. Kedua, Dia cerdas, memiliki wawasan yang luas. Kita tentulah mau dipimpin dengan orang yang cerdas agar Kabupaten Gowa semakin lebih maju. Ketiga Dia orangnya santun dan merakyat. Lihatlah tutur kata dari Pak Adnan yang sangat sopan, mungkin karena menganggap dirinya masih sangat muda, jika bertutur kata maka terlihat jelas kesopanan dan keluasan pengetahuannya". (Wawancara dengan Andi Hikmawati A. Kumala Idjo, 2 Mei 2017).*

Untuk mengukur kecerdasan (prestasi) Adnan Purichta Ichsan YL maka salah satunya bisa dilihat dari penghargaan yang dimilikinya. Adnan Purichta Ichsan YL pernah mendapatkan *The Best Young Of Politic* dari Harmawan Kartajaya pada tahun 2012. Penghargaan tersebut disematkan kepadanya sebagai politisi muda terbaik dari Majalah Marketing, yang pada masa itu masih sebagai Legislator Provinsi Sulawesi Selatan dari fraksi Partai Golkar.

#### **V.3.1.1. Warisan Program Unggulan**

Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo sangat diuntungkan dengan *legacy* program yang menjadi kekuatannya. Program-program unggulan Ichsan Yasin Limpo kembali disuarakan sebagai pemantik kepada masyarakat agar dipilih dan kembali melanjutkan program unggulan dari bupati sebelumnya.

Keberhasilan Adnan Purichta Ichsan YL menjual program bupati sebelumnya sebagai 'pemilik sah' program unggulan tersebut. Hal itu di benarkan oleh Adnan Purichta Ichsan YL lewat petikan wawancara berikut ini:

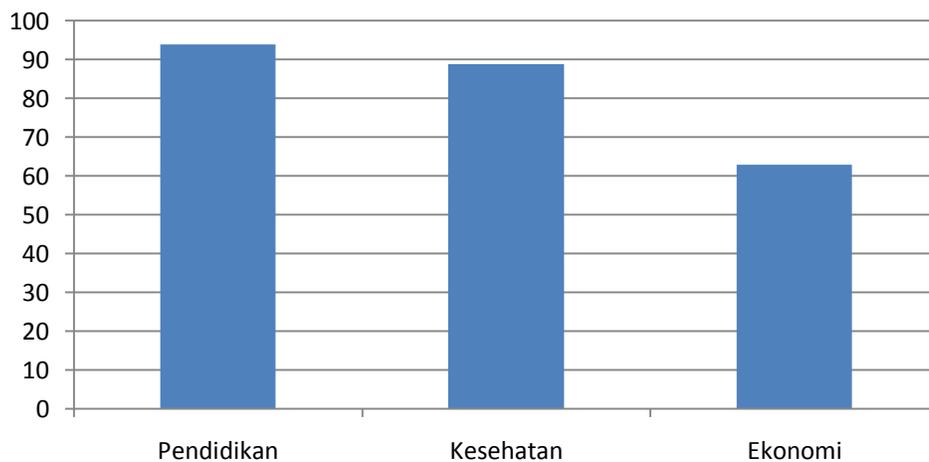
*"Saya maju mencalonkan bupati tidak lain untuk melanjutkan pembangunan yang telah dibangun selama 10 tahun yang lalu. Ayah saya telah melakukan pembangunan di bidang pendidikan. Investasi pendidikan memakan waktu yang cukup lama. Ketika kita bandingkan investasi pendidikan dengan investasi infrastruktur tentu tidak bisa dijdikan patokan. Investasi infrastruktur itu membangun jalan, jembatan, 1 tahun kemudian dilihat*

*hasilnya dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada. Tetapi kalau kita melakukan investasi pendidikan, itu memerlukan waktu 15-20 tahun baru kelihatan indikator keberhasilannya. Yang memanggil saya untuk maju di Kabupaten Gowa adalah keberlanjutan pembangunan khususnya di bidang pendidikan. Ayah saya sudah membuat pendidikan gratis. Pelopor pertama di Sulawesi Selatan, dengan berbagai macam inovasi pendidikan yang dilakukan. Masyarakat cukup berterima kasih terhadap adanya pendidikan gratis masyarakat cukup berterimakasih dengan adanya kesehatan gratis oleh karena itu masyarakat memiliki ekspektasi yang cukup tinggi kepada saya untuk saya bisa melanjutkan itu semua dan akhirnya mereka menaruh pilihannya kepada saya". (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).*

Ichsan Yasin Limpo dinilai berhasil membuat Kabupaten Gowa semakin lebih baik dengan program-program unggulannya, diantaranya pendidikan gratis dan kesehatan gratis. Kepuasan masyarakat di bidang pendidikan merupakan yang paling tinggi yaitu 94%, bidang kesehatan 88,9% dan bidang ekonomi 63% sebagaimana yang disurvei oleh Jaringan Suara Indonesia.

**Grafik 5.2**

**Tingkat Kepuasan Masyarakat Kabupaten Gowa Terhadap Kinerja Ichsan YL**



Sumber: dari berbagai berita media

Dengan tingkat kepuasan masyarakat yang sangat tinggi tersebut, terkhusus di bidang pendidikan gratis dan kesehatan gratis pada masa kampanye selalu menjadi wacana yang terus dikumandangkan Adnan Purichta Ichsan YL kepada masyarakat untuk dilanjutkan kembali. Itu juga yang diungkapkan Ketua PDI-P Kabupaten Gowa melabuhkan dukungannya ke Adnan Purichta Ichsan YL, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

*“Bapaknya (Ichsan Yasin Limpo) dua periode menjadi bupati dan dia mampu menjadikan Kabupaten Gowa menjadi daerah dengan pendidikan gratis dan kesehatan gratis yang sampai sekarang ini dirasakan oleh Masyarakat Gowa. Saya rasa jika Pak Adnan terpilih maka pasti akan mendapatkan bekal dari Ayahnya yang sudah berhasil melaksanakan program yang memberikan maslahat kepada masyarakat luas. (Wawancara dengan Andi Hikmawati A. Kumala Idjo, 2 Mei 2017).*

Keunggulan dari Adnan Purichta Ichsan YL dibanding Tenri Olle Yasin Limpo yaitu Adnan Purichta Ichsan ‘pewaris’ program unggulan bupati sebelumnya karena hubungan ayah dan anak. Calon lain tidak punya akses terhadap *legacy* program tersebut tidak terkucuali saudara bupati sebelumnya (Tenri Olle Yasin Limpo). Oleh karena itu, Adnan Purichta Ichsan YL memanfaatkan betul-betul keunggulan tunggal tersebut yang menjadi bentuk modal kultural yang sudah pasti tidak dimiliki oleh calon lainnya termasuk Tenri Olle Yasin Limpo

Dengan tingkat pendidikan, penghargaan dan *legacy* program yang dimilikinya, menjadikan Adnan Purichta Ichsan YL mampu memproduksi ketiga bentuk tersebut menjadi modal kultural yang digunakan sebagai salah satu modal pada pilkada di Kabupaten Gowa. Ketiga bentuk modal kultural tersebut direproduksi

menjadi kekuasaan. Maka apa yang dikemukakan oleh Lereau (2003) benar adanya bahwa interpretasi dominan tentang modal kultural yang telah disatukan dari dua tempat yang berbeda. Pertama, modal kultural menunjukkan pengetahuan atau fasilitas dengan estetika budaya. Kedua, modal kultural adalah analitis dan kausal dari pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan prestasi.

### V.3.2. Modal Kultural Tenri Olle Yasin Limpo

Modal kultural sebagaimana Adnan Purichta Ichsan YL, Tenri Olle Yasin Limpo juga pun dilihat dari beberapa aspek, selain diantaranya kultur kekerabatan yang telah dibahas sebelumnya. Dengan kultur kekerabatan tersebut, menjadi penyokong dan sekaligus kekuatan yang dimiliki bukan hanya Adnan Purichta Ichsan YL tetapi juga Tenri Olle Yasin Limpo. Selain kultur kekerabatan tersebut, Tenri Olle Yasin Limpo memiliki aspek yang lain yakni riwayat pendidikan. Tenri Olle Yasin Limpo berhasil menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada program Pasca Sarjana Universitas Satria Makassar pada tahun 2012. Untuk selengkapnya di bawah ini riwayat pendidikan Tenri Olle Yasin Limpo:

**Tabel 5.13**

**Riwayat Pendidikan Tenri Olle Yasin Limpo**

<b>Pendidikan Formal</b>		
<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun (masuk-lulus)</b>
SD	SD Negeri Mangkura	1961 -1974
SMP	SMP Negeri 2 Makassar	1974-1978
SMA	SMA Emmy Saelan	1980-1983
Strata 1 (S-1)	Universitas Satria Makassar	2005-2008
Strata 2 (S-2)	Universitas Satria Makassar	2010-2012

Sumber: KPUD Gowa

Riwayat pendidikan Tenri Olle Yasin Limpo hingga mencapai strata dua paling tidak memberikan sumbangsih tambahan pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan tersebut bisa dikonversi menjadi bentuk yang lain, termasuk kekuasaan. Namun dalam penelitian tidak dapat digalih lebih dalam beberapa aspek dari modal kultural Tenri Olle Yasin Limpo selain kultur kekerabatan. Berbeda dengan Adnan Purichta Ichsan YL, peneliti tidak mendapatkan riwayat pendidikan informal dan penghargaan-penghargaan yang didapat oleh Tenri Olle Yasin Limpo.

Jika dilihat perbandingan modal kultural antara Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo maka didapatkan perbedaan yang cukup kontras. Meskipun keduanya sama-sama memiliki aspek kultur kekerabatan. Demikian juga dengan aspek kualifikasi pendidikan yang juga masing-masing menamatkan dan sedang menjalani pendidikan strata dua. Tetapi secara keseluruhan modal kultural lebih menguntungkan pada Adnan Purichta Ichsan YL. Untuk aspek penghargaan, Adnan Purichta Ichsan YL mendapatkan penghargaan *The Best Young Of Politic* dari Harmawan Kartajaya pada tahun 2012, sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo tidak mendapatkan data tersebut.

Aspek paling berpengaruh dari modal kultural dari kedua kandidat dari keluarga Yasin Limpo tersebut adalah *legacy* program. Adnan Purichta Ichsan memiliki kelebihan tersebut sebagai ‘pewaris’ satu-satunya program unggulan bupati sebelumnya seperti pendidikan dan kesehatan gratis, sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo tidak mendapatkan aspek tersebut.

#### **V.4. Modal Politik Keluarga Yasin Limpo**

Setiap kontestasi politik tentulah membutuhkan modal politik sebagai persyaratan mutlak yang harus dipenuhi. Modal politik tersebut bisa berupa dukungan politik dari masyarakat atau elit, sebagai representasi dari mereka. Bisa juga dilihat dari aspek lain yang diakumulasi menjadi modal politik yang dapat digunakan pada kontestasi politik. Keluarga Politik Yasin Limpo merupakan keluarga yang sudah bisa dipastikan kepemilikan modal politiknya besar. Modal politik tersebut diproduksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan dapat dirawat hingga sekarang. Sehingga dengan modal tersebut, siapapun pesaingnya dalam kurung waktu 1994-2015 pasti mengalami kekalahan.

Modal politik tersebut diperoleh dari berbagai aspek salah satunya adalah dari partai politik. Keluarga Yasin Limpo tidak hanya terkonsentrasi pada satu partai politik tetapi tersebar ke beberapa partai politik. Sebagian besar anggota keluarga Yasin Limpo tercatat sebagai kader Partai Golkar, juga ada di Hanura, PAN dan beberapa partai lainnya. Termasuk pertarungan antara Adnan Purichta Ichsan YL dengan Tenri Olle Yasin Limpo, yang keduanya merupakan kader partai Golkar. Oleh karena itu, modal politik yang dimiliki keluarga Yasin Limpo terbagi menjadi dua bagian, yaitu masing modal politik yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo.

#### **V.4.1. Modal Politik Adnan Purichta Ichsan YL**

##### **V.4.1.1. Pengalaman Politik**

Adnan Purichta Ichsan YL sebagaimana diketahui sebelumnya merupakan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dua periode (2009-2014 dan 2014-2019). Tetapi pada tahun 2015, harus mengundurkan diri sebagai salah satu persyaratan untuk maju sebagai calon kepala daerah. Adnan Purichta Ichsan YL merupakan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dari fraksi Partai Golkar. Selama 6 tahun, Adnan Purichta Ichsan YL menjadi legislator dari daerah pemilihan Makassar 1.

Modal pengalaman tersebut membuat Adnan Purichta Ichsan YL sudah banyak mengetahui dunia politik secara praktis, bukan hanya didapatkan dari cerita pengalaman anggota keluarga Yasin Limpo lainnya. Pengalaman politik tersebut menjadi modal politik yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL sebagai bekal yang dibawa untuk bertarung pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015.

Pengalaman politik Adnan Purichta Ichsan YL berimplikasi terhadap kemenangannya. Hal tersebut dibenarkan oleh Adnan Purichta Ichsan YL sebagai bupati terpilih, lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Pengalaman politik tentu punya pengaruh, melakukan pendekatan kepada dari masyarakat biasa sampai kepada elite masyarakat, itu semua sudah saya lakukan. Bagaimana melakukan sosialisasi program kerja itu saya sudah punya pengalaman dua periode di DPRD Provinsi dan saya mengambil dapil Makasssar bukan dapil Gowa. Oleh karena itu, saya sudah punya pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pada saat pilkada kemarin, pengalaman tersebut yang saya gunakan kembali. Karena pileg dan pilkada tidak terlalu jauh berbeda, yang membedakan hanya masyarakat yang dihadapi lebih banyak”. (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).*

Pengalaman politik Adnan Purichta Ichsan YL selama menjadi legislator berimplikasi terhadap kehidupan politiknya. Berinteraksi, sosialisasi dan bergaul dengan semua lapisan masyarakat sudah dilakukan pada saat masih duduk sebagai legislator. Pengalaman tersebut kemudian dijadikan sebagai bekal yang digunakan pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015.

#### **V.4.1.2. Dukungan Partai Politik**

Adnan Purichta Ichsan YL memiliki aspek lain dari modal politik, selain pengalaman politik yaitu gabungan dari 4 partai politik yang terdiri dari Gerindra, PAN dan PDI-P dan Golkar.

Keempat partai politik tersebut pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015 hanya sebagai partai pendukung, karena Adnan tercatat maju di KPUD maju sebagai jalur perseorangan. Peta kekuatan partai politik politik pendukung Adnan dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5. 14**

**Jumlah Suara Partai Pendukung Adnan Purichta Ichsan YL pada Pileg 2015 di Kabupaten Gowa**

<b>No</b>	<b>Partai Pendukung</b>	<b>Jumlah Suara</b>
1	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	52.676
2	Partai Amanat Nasional (PAN)	38.587
3	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)	34.562
4	Partai Golongan Karya (Golkar)	81.201
	<b>Jumlah</b>	207.026

Sumber: diolah penulis dari data KPUD Kabupaten Gowa

Dukungan partai politik Adnan Purichta Ichsan YL relatif besar, dengan 207.026 total suara koalisi partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL. Meskipun Adnan Purichta Ichsan YL maju sebagai jalur perseorangan, tetapi tetap saja empat partai politik tersebut memberikan dukungannya ke Adnan Purichta Ichsan YL. Sebagaimana alasan yang dikemukakan Sekretaris Gerindra tentang dukungannya ke Adnan Purichta Ichsan YL, lewat petikan wawancara berikut ini:

*”Kalau kemarin sudah jelas, kalau Adnan mendaftar di KPU melalui jalur independen, tetapi kami tetap melabuhkan dukungan kita ke beliau. Jadi terkait rekomendasi maka DPP lebih tahu kita di daerah tidak punya kewenangan menggolkan rekomendasi terhadap bakal calon. Tapi yakin dan percaya, bahwa salah satu alasannya adalah elektabilitas dari calon tersebut. Adnan punya elektabilitas yang tinggi dibanding calon lainnya. Setelah kami memberikan dukungan secara resmi ke Adnan-Kio maka seluruh pengurus terlibat mensosialisasikan calon. Pengurus-pengurus teras full mendukung Adnan-Kio termasuk 8 anggota DPRD Kabupaten Gowa”.* (Wawancara dengan Muh. Idris, 28 April 2017).

Partai Amanat Nasional (PAN) juga mengklaim mendukung sepenuhnya Adnan Purichta Ichsan YL pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Berikut pengakuan Ketua PAN Kabupaten Gowa terkait dukungannya ke Adnan Purichta Ichsan YL:

*“Kita partai pendukung, bukan pengusung, jadi memang Pak Adnan maju sebagai jalur perseorangan, olehnya itu PAN melihat hasil survey yang dilakukan PAN di Gowa, dimana elektabilitas Adnan-Kio ini diatas jumlah rata-rata dibandingkan dengan calon yang lain, sehingga oleh DPD PAN kemudian berkoordinasi dengan DPW dan DPP membawa hasil survey dari PAN ini, nilai dari Adnan-Kio ini melebihi nilai rata-rata, waktu itu sudah 56% dibandingkan dengan kandidat-kandidat lain sehingga tidak ada pilihan dari kita untuk tidak bersama-sama dengan Adnan-Kio. Karena tentu partai politik berkeinginan untuk menjadi pemenang disetiap daerah pemilihan. Kalau dari sisi pengurus sekitar 90% mendukung, ada juga memang yang sebagian yang lebih dulu ke Bu Tenri. Tapi anggota DPRD*

*dari kami utuh mendukung Pak Adnan sebanyak 5 orang”. (Wawancara dengan Abdul Haris Tappa, 4 Mei 2017).*

Baik Gerindra maupun PAN sama-sama mengklaim memberikan dukungannya ke Adnan Purichta Ichsan YL, demikian juga dengan PDI-P sebagai bagian dari partai pendukung juga mengklaim sepenuhnya memberikan dukungannya. Berikut hasil wawancara dengan Ketua PDI-P Kabupaten Gowa:

*Memang dia (Adnan Purichta Ichsan YL) maju lewat jalur independen, tetapi dia juga kan membutuhkan partai, dia mendaftar di partai kita, jadi kita terima. Maka semu kader mendukung keputusan tersebut. Dimanapun partai, kita disitu kita harus loyal. Kalau kita memang kemarin kerja full. Kita kemarin bukan seperti mendukung tapi seperti mngusung karena kita kerja full. jika ada yang coba membelot maka kita akan pecat dia, begitu PDIP keras. Termasuk kami di DPC turun langsung mengkampanyekan dan mensosialisasikan beliau, dan saya berani pertaruhkan saya punya jabatan selaku Anggota DPRD dan ketua DPC. Kalau Pak Adnan tidak menang maka kami siap di PAW dan saya siap mundur jadi Ketua DPC. (Wawancara dengan Andi Hikmawati A. Kumala Idjo, 2 Mei 2017).*

Ketiga partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL baik itu Gerindra, PAN maupun PDI-P masing-masing memberikan pernyataan mendukung sepenuhnya kemenangan calon yang didukungnya. Ketiga partai tersebut menjadi modal politik Adnan Purichta Ichsan YL. Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo yang mengklaim banyak kader partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL yang malah mendukung Tenri Olle Yasin Limpo. Berikut petikan wawancara lengkapnya:

*“Pak Adnan independen tetapi didukung oleh beberapa partai, tapi partai itu beberapa tidak maksimal mendukung. Misalnya PAN yang mendukung Pak Adnan tetapi orang-orang PAN banyak ke Bu Tenri, misal Wakil Ketua dan Sekretarisnya. Tetapi Ketua dan Sekretarisnya tidak bisa terlalu banyak bergerak, karena takut diberi sanksi oleh DPP. Gerindra juga demikian, meskipun bukan partai pengusung tapi mereka fight bermain di pihak kita,*

*walaupun partainya ada di Pak Adnan orangnya ke kita semua. Ketuanya fight mendukung kita, karena memang dari awal merekomendasi Bu Tenri tetapi mentah di pusat”. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Pernyataan Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo seakan menggugurkan klaim dari partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL. Partai pendukung terkhusus PAN dan Gerindra tidak solid mendukung Adnan Purichta Ichsan YL, tetapi banyak kader kedua partai tersebut yang membelot dan mendukung Tenri Olle Yasin Limpo. Ketidaksolidan partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL seakan dibenarkan oleh Adnan Purichta Ichsan YL sendiri lewat petikan wawancara di bawah ini:

*“Siapapun bisa mengklaim seperti itulah full mendukung saya. Jadi yang paling pertama adalah data, saya maju sebagai calon independen itu sudah ada data. Persyaratan 56 ribu KTP, tetapi saya setor 120 ribu. Oleh karena itu, ini saja yang saya maintenance. Tim saya harus solid maintenance ini, kalau ada garapannya partai-partai lain maka itu hanya penambah bagi suara saya. Jadi partai ini hanya menambah dukungan tanpa menagganggu apa yang saya maintenance selama ini. Jadi sebelum saya didukung oleh partai saya sudah punya suara 120 ribu. Kemudian saya didukung oleh partai jadi kalau kemenangan saya 156 ribu berarti itulah tambahan dari empat partai. (Gerindra PAN, PDI-P, Golkar)”. (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).*

Pernyataan Adnan Purichta Ichsan YL seolah mempertegas bahwa keberadaan partai pendukung tidak memberikan begitu banyak pengaruh yang signifikan. Modal awal Adnan Purichta Ichsan YL adalah sudah mengantongi 120 ribu suara yang diajukan sebagai persyaratan maju sebagai jalur perseorangan. Jadi mesin politik Adnan Purichta Ichsan YL tidak menjadi faktor yang berefek terhadap kemenangannya, karena hanya berkontribusi kecil mendongkrak suaranya. Tetapi

basis yang telah dirawat Adnan Purichta Ichsan YL lah lewat jaringan Ichsan Yasin Limpo yang menjadi kekuatan utamanya.

Majunya Adnan Purichta Ichsan YL melalui jalur perseorangan dengan berhasil mengumpulkan KTP lebih dari 120 ribu KTP, sesuai dengan pernyataan Komisioner KPUD Kabupaten Gowa:

*Ada 5 pasang calon bupati dan wakil bupati di pilkada kemarin, 3 diantaranya maju melalui jalur partai dan 2 calon maju melalui jalur perseorangan. Bupati yang terpilih malah mengumpulkan melebihi batas yang telah ditetapkan, sekitar 2 kali lipat dari batas minimalnya. (Wawancara dengan Sukman Yunus, 24 April 2017).*

Bukan hanya itu, kekuatan Adnan Purichta Ichsan YL juga karena dukungan Partai Golkar. Partai Golkar sebagaimana diketahui adalah partai penguasa beberapa puluh tahun di Kabupaten Gowa. Pada periode 2009-2015, kader Partai Golkar tercatat sejumlah 9 kursi di DPRD Kabupaten Gowa sekaligus menempatkannya sebagai partai pemenang. Meskipun pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015, ada 3 kader Partai Golkar yang mencalonkan diri sebagai bupati, diantaranya Adnan Purichta Ichsa YL, Tenri Olle Yasin Limpo dan Sjafruddin Dg Jarung.

Pada awalnya Golkar memberikan rekomendasi kepada Sjafruddin Dg Jarung yang tercatat sebagai partai pengusung, namun belakangan Golkar mengalihkan dukungannya dan memerintahkan semua kadernya untuk ke Adnan Purichta Ichsan YL. Arus politik di Partai Golkar tidak berhenti sampai disitu, Ketua DPD II Golkar Kabupaten Gowa yaitu Tenri Olle Yasin Limpo juga ikut mencalonkan diri. Sehingga kekuatan Partai Golkar terbagi menjadi tiga kekuatan besar. Ada yang berpihak ke Sjafruddin Dg Jarung, ke Adnan Purichta Ichsan YL dan ke Olle Yasin Limpo.

Terpecahnya Partai Golkar menjadi tiga kekuatan besar pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015 dibenarkan oleh Sekretaris Golkar Kabupaten Gowa, sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini:

*Kita tidak serta-merta mendukung langsung Pak Adnan, awalnya sesuai kesepakatan karena ada konflik di DPP, yang pada awalnya merekomendasikan Dg Jarung dan Anwar Usman, bahkan saya ikut tanda tangan karena harus dua kubu yang tanda tangan di KPU. Belakangan pada tanggal 27 Agustus keluar Surat Keputusan DPP Golkar yang ditanda tangani Pak Aburizal Bakri dan Sekjen, mengalihkan dukungan ke Pak Adnan. Jadi kita tidak gegabah karena kita pada saat itu kita dikubuhnya Aburizal, sedangkan Dg Jarung itu dipelopori oleh kubunya Agung Laksono. Jadi otomatis setelah itu dukungan Golkar ke Adnan. Tetapi tentu saja ada yang di Dg Jarung, ada di Bu Tenri karena bagaimanapun pada saat itu beliau adalah Ketua Golkar Gowa, jadi hampir terbagi tiga Golkar pada saat pilkada Gowa. Termasuk di dewan yang meskipun sebagian besarnya ke Pak Adnan tapi ada juga yang ke Bu Tenri. (Wawancara dengan Kamaruddin Timung, 4 Mei 2017).*

Mengalihkan dukungan Golkar ke Adnan Purichta Ichsan YL juga dibenarkan olehnya, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

*Di Golkar itu punya aturan, dalam aturan Golkar itu, kalau misalnya yang maju sesama kader Golkar, kalau dibawah 5% maka diprioritaskan ketuanya, tapi kalau diatas 5% bisa bukan ketua tapi diberikan ke kader. yang diberikan rekomendasi oleh Golkar itu Dg Jarung adalah kubu Agung Laksono, tapi sebetulnya Golkar itu bulat ke saya. (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).*

Pengakuan Adnan Purichta Ichsan YL yang mengklaim bahwa suara Golkar bulat ke dia tentu tidak berbanding lurus dengan pernyataan Sekretaris Golkar Kabupaten Gowa yang mengakui Golkar terpecah menjadi tiga bagian. Bahkan Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo hanya mengakui terbagi atas dua kubu yaitu kubu Adnan Purichta Ichsan YL dan ke kubu Tenri Olle Yasin Limpo. Berikut petikan wawancara selengkapnya:

*Suara Golkar kita anggap sekitar 50%, karena bagaimanapun ikon Golkar itu adalah Bu Tenri. Kalau yang diusung oleh Partai Golkar tidak ada yang kesana hanya kader abal-abal saja yang ke Dg Jarung. Selebihnya itu ke Adnan. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Secara umum, Partai Golkar terbagi menjadi tiga bagian, meskipun sebenarnya terkonsentrasi hanya kepada dua kandidat yaitu ke Adnan Purichta Ichsan YL dan ke Tenri Olle Yasin Limpo. Sehingga kekuatan Partai Golkar tidak bulat kepada satu kandidat saja. Perebutan Partai Golkar yang dijadikan sebagai modal politik antara Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo merupakan sebuah kewajaran, karena Golkar memiliki basis massa yang *rill*. Yang sudah beberapa waktu menjadi partai pemenang dalam setiap pemilihan umum.

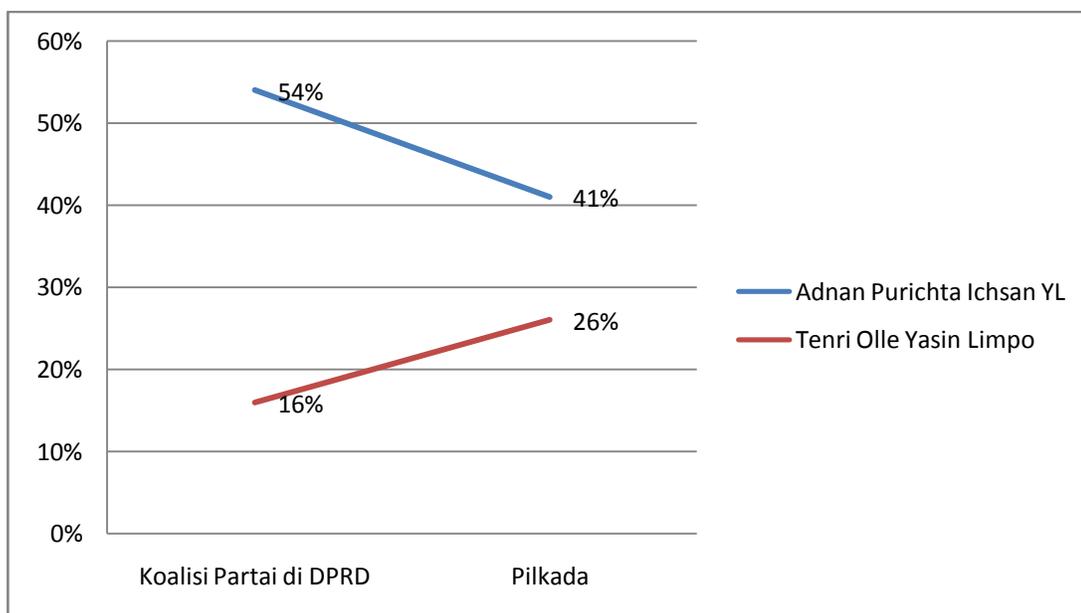
Jadi, aspek partai politik sebagai salah satu modal politik yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL tidak memberikan kontribusi yang begitu berarti terhadap kemenangannya. Hal ini bisa dilihat grafik dibawah ini yang menjelaskan tentang tidak berpengaruhnya partai politik terhadap signifikansi suara Adnan Purichta Ichsan YL.

Pada pemilihan legislatif Kabupaten tahun 2014, jika jumlah suara seluruh partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL-Abdul Rauf Malaganni digabungkan, maka diperoleh total suara sah sejumlah 207.026 atau 54%. Apabila jumlah perolehan suara partai koalisi tersebut dihubungkan dengan jumlah perolehan suara Adnan Purichta Ichsan YL-Abdul Rauf Malaganni yakni sebesar 151.373 atau 41%. *Split-*

*ticket voting*<sup>1</sup> pasangan Adnan Purichta Ichsan-Abdul Rauf Malaganni sebesar 13%, artinya orang yang memilih partai pendukung pasangan tersebut pada pileg 2014 belum tentu mendukung pasangan tersebut pada pilkada 2015.

**Grafik 5.3**

***Split Ticket Voting* di Kabupaten Gowa Berdasarkan Presentase Suara Koalisi Partai di Pileg Kabupaten 2014 Dan Pilkada 2015**



Sumber: diolah dari data KPUD Gowa

Maka kesimpulannya adalah posisi koalisi partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL-Abdul Rauf Malaganni tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan. karena terjadi penurunan suara antara koalisi partai pendukung dengan perolehan

<sup>1</sup> *Split-ticket voting* adalah perilaku pemilih yang memilih kandidat yang berbeda untuk beragam jenis pemilihan (pada pemilu legislatif memilih partai A namun pada pemilu eksekutif (presiden/gubernur/bupati/walikota) memilih partai B).

suara Adnan Purichta Ichsan YL pada pilkada Jadi, partai politik bukan menjadi bagian dari aspek modal politik Adnan Purichta Ichsan YL.

#### **V.4.1.3. Tim Sukses**

Meskipun dukungan partai politik tidak begitu mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi Adnan Purichta Ichsan YL memiliki aspek lain yaitu tim sukses. Tim sukses menjadi salah satu faktor penentu kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Sebagaimana yang dikemukakan Adnan Purichta Ichsan YL, lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Tim sukses bekerja sangat baik. Salah satu penentu kemenangan itu adalah tim sukses. Kalau timnya berjalan tidak sesuai dengan koridor yang ada, tidak on the track maka tidak mungkin kemenangan bisa diraih. Karena kita punya data yang rill kita punya tim kerja yang solid, kita punya tim sukses yang kerja, maka itu kita bisa menang dan juga tentunya karena izin Allah”.*(Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017).

Menempatkan orang-orang yang punya pengalaman dan pengaruh dalam kancah perpolitikan di Kabupaten Gowa dalam tim sukses Adnan Purichta-Abdul Rauf menjadi salah satu kunci kesuksesan pasangan tersebut. Di bawah ini komposisi tim sukses yang membantu kemenangan Adnan Purichta-Abdul Rauf:

**Tabel 5.15**

**Daftar Tim Pemenangan Adnan Purichta Ichsan YL dan Abdul Rauf Malaganni**

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	1. Drs. H. Mallingkai Makmun 2. Drs. H. Mapparesa Tutu 3. Drs. H. Abd. Jabbar Hijaz, M.Si 4. H. Haeruddin Dg Sa'ga 5. Drs. H. Baharuddin Mangka, M.Si 6. Drs. Abu Bakar Paka, M.Ag
2	Tim Pemenangan: Ketua : Sekretaris : Anggota:	Dr. H. Rahmansyah Ari Bakri Pato 1. Saldi Nurjaffi Ichsan, SH 2. Takdir Dg Rosari 3. Ibrahim, S.P 4. Syahrul Bahrul, S.Pt 5. Lily Mulyani

Sumber: KPUD Kabupaten Gowa

Keberhasilan tim sukses mengantarkan Adnan Purichta Ichsan terpilih menjadi Bupati Gowa periode 2015-2020 ditegaskan oleh Ketua Timnya, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

*Yang menjadi modal utama di tim kita adalah kekompakan tim, kalau tim tidak kompak tentu arahnya juga akan menjadi bias, karena itu tim sukses Pak Adnan ukurannya adalah kekompakan, kekuatan kekompakan itu adalah kekuatan segala-galanya dalam kerja pemenangan. Tapi diatas segalanya, maka yang pertama adalah integritas atau kemampuan kandidat, kerja tim itu adalah kerja yang kedua, biar kerja tim maksimal tapi jika integritas kandidat tidak ada, maka sia-sia. Tapi jika kemampuan dan integritas kandidat ada dan ditambah kemampuan kerja tim yang memadai maka insyaallah kemenangan sekaitan dengan pilkada akan dimenangkan. (Wawancara dengan Rahmansyah, 14 Mei 2017).*

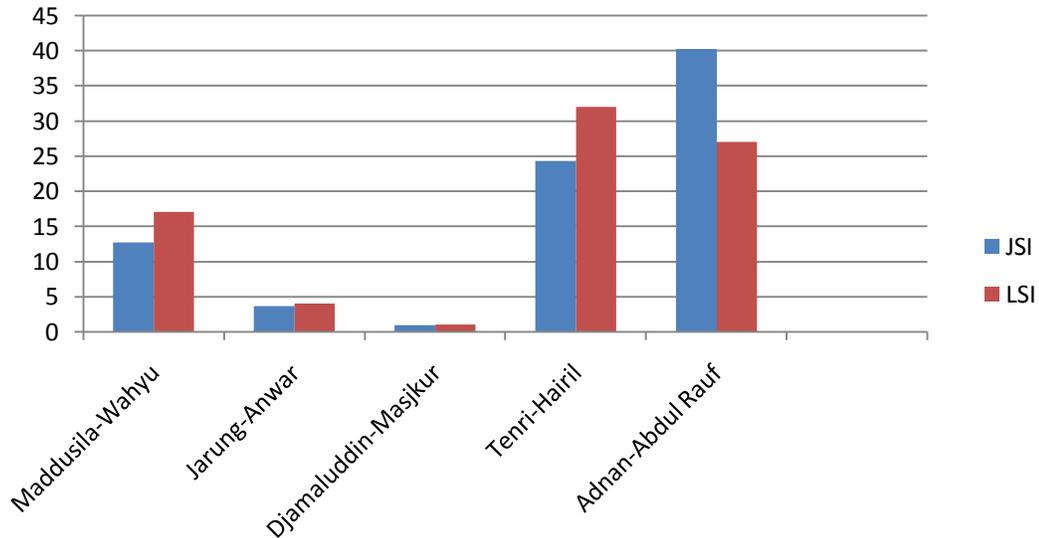
Kerja tim sukses Adnan Purichta Ichsan YL merupakan akumulasi dari bagian faktor kemenangannya. Tim sukses merupakan bagian dari modal politik yang dimiliki yang kemudian dikonversi menjadi kekuasaan.

#### **V.1.4.4. Survei Elektabilitas**

Survei elektabilitas (keterpilihan) biasanya dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menentukan pilihan baik itu partai politik maupun masyarakat terhadap kandidat. Pada penelitian ini didapatkan dua lembaga survey yang melakukan survey terhadap lima pasangan calon kepala daerah pada pilkada di Kabupaten Gowa tahun 2015 yaitu Jaringan Suara Indonesia dan Lingkaran Survey Indonesia (LSI). Meskipun kedua lembaga survey tersebut merilis hasil survei yang berbeda tetapi keduanya menempatkan posisi pertama dan kedua masing-masing dari keluarga Yasin Limpo, baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo. Untuk hasil survey JSI menempatkan pasangan Adnan-Abdul Rauf pada posisi pertama dengan 40.2% dan Tenri-Hairil posisi kedua dengan elektabilitas mencapai 24.3%. sedangkan untuk hasil survei LSI menempatkan Tenri-Hairil posisi pertama dengan perolehan elektabilitas mencapai 32% sedangkan Adnan-Abdul Rauf posisi kedua dengan perolehan elektabilitas mencapai 27%. Untuk selengkapnya bisa dilihat grafik di bawah ini:

**Grafik 5.4**

**Hasil Survei Elektabilitas**



Sumber: diolah penulis dari berbagai berita media

Meskipun kedua hasil survei tersebut berbeda, namun keduanya menguntungkan kedua kandidat dari keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo. Tingginya elektabilitas Adnan Purichta Ichsan YL menjadi salah satu aspek dari modal politik yang punya pengaruh terhadap kemenangannya. Meskipun hanya sebatas kajian, sebuah hasil survei dapat mempengaruhi konstelasi politik, baik untuk kandidat maupun bagi pemilih.

Bagi kandidat, hasil survei elektabilitas dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan langkah politik dan menyusun strategi kampanye bersama para tim suksesnya. Bagi masyarakat, hasil survei bisa memberikan pengaruh kepada komposisi masyarakat mengambang atau yang belum menentukan pilihan. Pada

dasarnya, hasil survei memberikan pengaruh terhadap pilkada baik bagi kandidat dan tim suksesnya maupun bagi masyarakat untuk menentukan pilihannya.

Dari beberapa modal politik yang dimiliki yang berhasil dikonversi menjadi kekuasaan, tentunya Adnan Purichta Ichsan YL bukan tidak mungkin tanpa kelemahan. Isu politik dinasti begitu banyak digunakan oleh calon lainnya untuk menjatuhkan Adnan Purichta Ichsan YL. Hal tersebut diakui oleh Adnan Purichta Ichsan YL, lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Saya kan warga negara, saya berhak memilih dan dipilih. Oleh karena itu menurut saya hari gini hanya orang yang sirik, hanya orang yang iri yang mengatakan dinasti, kenapa? Sebab jabatan kepala daerah itu bukan ditunjuk tetapi demokrasi. Demokrasi itu kan dipilih oleh masyarakat luas dengan berbagai latar belakang ilmu, latar belakang pemikiran, dan watak yang berbeda-beda, tetapi masyarakat diberikan ruang untuk menentukan siapa yang dianggap pantas dan siapa dianggap layak memimpin dia, jadi kalau masyarakat diberi ruang yang luas maka tidak ada dinasti. Dan alhamdulillah atas izin Allah saya kan baru satu-satunya di Sulawesi Selatan yang mematahkan mitos yang anak bupati menggantikan anaknya. Sebelum-sebelumnya kan semuanya kalah selain saya. Kalau misalnya ada dinasti makan semua anak bupati pasti akan menang. Tapi karena rakyat yang memilih ya tidak ada dinasti”.* (Wawancara dengan Adnan Purichta Ichsan YL, 13 Juli 2017.

Isu politik dinasti merupakan isu yang selalu digunakan pihak lawan untuk menjatuhkan keluarga politik Yasin Limpo, bukan hanya Adnan Purichta Ichsan YL demikian juga ke Tenri Olle Yasin Limpo. Apalagi pada pilkada tahun 2015 ini, terdapat 2 kandidat dari keluarga Yasin Limpo yang ikut bertarung. Tentu ini menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo. Tetapi dibalik semua itu, kekuatan Adnan Purichta Ichsan YL tidak terbendung karena akumulasi modal yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas, Adnan Purichta memiliki modal politik yang cukup besar, hal itu dapat dilihat dari beberapa aspek. Modal politik yang punya pengaruh yang besar diantaranya adalah pengalaman politik Adnan Purichta Ichsan YL yang punya implikasi terhadap sikap dan pengetahuan Adnan Purichta Ichsan YL yang dijadikan bekal pada pilkada Gowa tahun 2015. Selain itu, partai pendukung dinilai tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL, disebabkan tidak totalnya partai pendukung ke Adnan Purichta Ichsan YL. Kekuatan lain yang menjadi modal politiknya adalah kekompakan tim sukses yang terus bekerja keras untuk kemenangan Adnan Purichta Ichsan YL. Terakhir, modal politik Adnan Purichta Ichsan YL adalah dukungan Partai Golkar, meskipun kekuatan Golkar tidak sepenuhnya diberikan ke Adnan Purichta Ichsan YL.

#### **V.4.2. Modal Politik Tenri Olle Yasin Limpo**

##### **V.4.2.1. Pengalaman Politik**

Tenri Olle Yasin Limpo adalah politisi senior dari Partai Golkar, sepak terjang di dunia politik sudah begitu lama. Tenri Olle Yasin Limpo adalah anggota DPRD Kabupaten Gowa selama kurung waktu 1997 sampai dengan 2009. Kemudian karir politiknya dilanjutkan dengan terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan 2009-2014 dan terpilih kembali untuk periode 2014-2019. Sebelum akhirnya mengundurkan diri pada tahun 2015 sebagai persyaratan untuk maju sebagai Calon Bupati Kabupaten Gowa.

**Tabel 5.16**

**Pengalaman Politik Tenri Olle Yasin Limpo**

<b>Jabatan</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
Anggota DPRD Kabupaten Gowa	DPRD Kabupaten Gowa	1997-2009
Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan	DPRD Provinsi Sulawesi Selatan	2009-2015

Sumber: KPUD Kabupaten Gowa

Pengalaman tersebut tentunya mempunyai implikasi yang besar terhadap kehidupan politiknya, termasuk implikasi pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Pengalaman politik Tenri Olle Yasin Limpo menjadi kekuatan tersendiri yang dimilikinya karena sudah banyak tahu tentang kehidupan politik. Berbeda misalnya dengan Adnan Purichta Ichsan YL yang belum terlalu lama terjun kedalam dunia politik praktis.

Pengalaman politik Tenri Olle Yasin Limpo berdampak besar pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Hal itu dirasakan oleh Ketua PPP Kabupaten Gowa lewat kutipan wawancara berikut ini:

*“Ibu tenri itu sudah makan asam garam di dunia politik, secara beliau sudah berpuluh-puluh tahun dalam dunia politik, jadi sudah paham betul dengan intrik-intrik politik. Dalam persoalan pendekatan kepada masyarakat juga begitu, kita sebagai tim tidak kewalahan lagi mengarahkan untuk ini dan itu, bahkan beliau lebih paham dengan kita. Jadi kalau dikaitkan pengalaman ibu dengan modal politiknya tentu sangat erat keterkaitannya”.* (Wawancara dengan Nursyam Amin, 17 Mei 2017).

Pengalaman politik Tenri Olle Yasin Limpo tidak diimbangi dengan wakilnya yang minim pengalaman politik karena berlatar belakang birokrat. Minimnya pengalaman politik Hairil Muin menjadi salah satu faktor kelemahan Tenri Olle

Yasin Limpo pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Hal tersebut dibenarkan oleh Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo, lewat petikan wawancara berikut ini:

*“Pak Hairil Muin yang backgroundnya pemerintahan dia itu terlalu mudah untuk dimainkan dan terlalu mudah diprovokasi. Sehingga kita juga sering menegur beliau, menyampaikan hal-hal yang tidak semestinya. Bahkan pernah keluar dimulutnya sebelum berpakat dengan Bu Tenri bahwa saya tidak akan pernah berpasangan dari keluarga YL, walaupun awalnya Pak Syahrul mendukung tetapi karena ada pernyataan seperti itu pasti terjadi konflik batin juga”.* (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).

Minimnya pengalaman politik Hairil Muin dituding sebagai faktor kelemahan di tim Tenri Olle Yasin Limpo juga dibenarkan oleh Ketua PPP Kabupaten Gowa, lewat petikan wawancara berikut ini:

*Beliau minim pengalaman politik dan over confidence, beliau merasa sudah menanamkan banyak budi sosial kepada masyarakat, dia tidak tahu kalau ini politik. Yang menjadi catatan bahwa pak Hairil Muin itu orang yang baru di politik, dari birokrat ke politik, sehingga kalau beliau sosialisasi dibawah lintas komunitas atau masyarakat mengatakan sudah pastilah bapak, dan inilah yang menjadi dasar dan mempercayainya. Nyatanya seperti itu, kampanye kita sukses besar tapi ternyata setelah pemilihan kita kalah telak.* (Wawancara dengan Nursyam Amin, 17 Mei 2017).

Salah satu aspek modal politik yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo adalah sepak terjangnya di dunia politik yang sudah lama digelutinya. Namun modal tersebut tidak diimbangi dengan pengalaman politik calon wakilnya (Hairil Muin) yang *backgroundnya* di pemerintahan, tentu dengan jabatan profesional tersebut miskin pengalaman politik. Sehingga itu pula yang menjadi titik lemah dari pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin.

#### V.4.2.2. Dukungan Partai Politik

Selain aspek pengalaman politik, modal politik yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo adalah dukungan partai politik. Pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015, pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin didukung Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Nasional Demokrat (NasDem). PPP memperoleh total suara 41.523 atau 6 kursi, sedangkan Partai Nasdem memperoleh total suara sejumlah 18.334 3 kursi di DPRD Kabupaten Gowa. Kedua partai tersebut kompak memberikan dukungan dan bekerja secara maksimal pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Sebagaimana yang dikemukakan Sekretaris Partai Nasdem Kabupaten Gowa, berikut ini kutipan wawancaranya:

*“Sebagai kader Nasdem, kita mengedepankan loyalitas kepada partai. Loyalitas kepada partai itu diatas segala-galanya, bahkan mengalahkan kepentingan pribadi kader. Sayapun adalah salah satu bakal calon pada saat itu. Karena kami yakin apapun keputusan partai itulah yang terbaik. Dan itu tidak menyurutkan langkah-langkah kemenangan yang ditempuh oleh partai Nasdem. Tidak kemudian tidak maksimal, kami tetap kerja-kerja maksimal memenangkan calon yang kami usung. Sekali lagi perjuangan kami kemarin itu sudah maksimal. Kami ada 3 kursi di DPRD dan semua bergerak dengan maksimal untuk memenangkan usungan Partai Nasdem”.* (Wawancara dengan Capt. Hariadi, )

Dukungan Partai Nasdem ke Tenri Olle Yasin Limpo juga dikemukakan PPP, sebagaimana yang dikemukakan Ketua PPP Kabupaten Gowa. Di bawah ini kutipan wawancaranya:

*“Kami kompak, satu hal lagi bahwa bukti kita fight, dimana kantong-kantong kemenangan kita waktu pemilu, disitu juga kita menangkan Bu Tenri, itu kan yang menjadi indikator, misalnya PPP menang di Tinggi Moncong Bu Tenri menang di Tinggi Moncong, jadi dimana basis PPP di kecamatan itu semua dimenangkan oleh Bu Tenri di tambah di PPP itu ada dukungan Pak Amir Uskara (anggota DPR-RI). Beliau adalah ketua tim, maksudnya diluar tim*

*kampanye. Beliau fight keliling kemana-mana mensosialisasikan usungan PPP. (Wawancara dengan Nursyam Amin, 17 Mei 2017).*

Kedua partai politik yang menjadi pengusung Tenri Olle Yasin Limpo merupakan kekuatan yang punya pengaruh yang cukup signifikan. Kantong-kantong kemenangan baik PPP maupun Nasdem juga menjadi kunci kemenangan di beberapa daerah yang dimenangkan Tenri Olle Yasin Limpo. Ditambah lagi dukungan Amir Uskara yang merupakan anggota DPR-RI dari fraksi PPP. Akumulasi dari dua kekuatan partai pengusung tersebut, merupakan salah satu aspek modal politik yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo. Kekuatan dukungan partai pengusung tersebut dapat dilihat grafik 5.2 diatas. Jumlah perolehan suara seluruh partai koalisi pengusung Tenri Olle Yasin Limpo-Hairil Muin digabungkan, maka diperoleh 59.857 total suara sah atau 16%.

Apabila perolehan suara partai koalisi tersebut dihubungkan dengan perolehan suara pengusung Tenri Olle Yasin Limpo-Hairil Muin yakni 94.706 atau 26%. *Straight-ticket voting* pasangan Tenri Olle Yasin Limpo-Hairil Muin sebesar 10%, artinya orang yang memilih partai pengusung pasangan tersebut pada pileg 2014 juga memilih pasangan tersebut pada pilkada 2015, kemungkinan besar pemilih dari partai yang berbeda kemudian mengalihkan dukungannya ke pasangan Tenri Olle Yasin Limpo-Hairil Muin. Maka dapat disimpulkan partai politik merupakan aspek modal politik yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo.

Selain PPP dan Nasdem yang tercatat di KPUD Gowa sebagai partai pengusung, dukungan Golkar, Gerindra dan PAN juga merupakan kekuatan tambahan

yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo. Meskipun Golkar, Gerindra dan PAN secara kelembagaan memberikan dukungannya ke Adnan Purichta Ichsan YL, tetapi beberapa kader partai tersebut membelot dan mengalihkan dukungannya ke Tenri Olle Yasin Limpo. Dukungan kader dari ketiga partai tersebut sebagaimana yang dikemukakan Ketua tim pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo dibawah ini:

*“Hairil Muin punya basis dan Bu Tenri juga punya basis yang jelas. Kita punya potensi awal yaitu Golkar. Golkar dengan lebih dari 80.000 suara, Nasdem dengan sekitar 28.000 suara, PPP 48.000 suara. Totalnya sudah 160 ribuan potensi awalnya, kemudian potensi calon, kemudian potensi Gerindra meskipun bukan partai pengusung tapi dia fight bermain di pihak kita, walaupun partainya ada di Pak Adnan orangnya ke kita semua. Ketuanya fight mendukung kita, karena memang dari awal merekomendasi Bu Tenri tetapi mentah di pusat. Suara Golkar kita anggap sekitar 50%, karena bagaimanapun ikon Golkar itu adalah Bu Tenri. Demikian juga dengan PAN yang mendukung Pak Adnan tetapi orang-orang PAN banyak ke Bu Tenri, misalnya Wakil Ketua dan Sekretarisnya. Tetapi Ketua dan Sekretarisnya tidak bisa kemana-mana”.* (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, tiga partai pendukung Adnan Purichta Ichsan YL banyak kadernya yang membelot dan mengalihkan dukungannya ke Tenri Olle Yasin Limpo. Baik Gerindra, PAN dan Golkar memberikan dukungannya ke Tenri Olle Yasin Limpo, meskipun ketiga partai tersebut ada yang secara terang-terangan mendukung adapula yang tertutup. Terkhusus Golkar, dimana Tenri Olle Yasin Limpo menjabat sebagai Ketua DPD II Golkar Kabupaten Gowa meskipun tidak diberikan rekomendasi. Namun dengan posisi strategis tersebut, tentunya banyak kader yang loyal ke Tenri Olle Yasin Limpo. Seperti yang diutarakan Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo dibawah ini:

*“Sebenarnya ada permainan elit tentang perekomendasi, aktornya itu adalah Nurdin Halid, hanya saja kita tidak bisa menyampaikan seperti itu.*

*Awalnya rekomendasi itu akan ke Bu Tenri tetapi karena ada persetujuan, Golkar kemudian tidak mengusung dari anggota keluarga YL, tidak ke Adnan juga tidak ke Bu Tenri tetapi ke Dg Jarung. Tetapi gerbongnya terbagi-bagi. Kalau anggota DPRD tidak ada yang secara vulgar memperlihatkan ke kita, tetapi secara nurani mengatakan saya bersama Bu Tenri. Jadi dari 9 anggota DPRD ada juga yang ke Dg Jarung, untuk menghindari sanksi partai. Sepertinya badannya ke Dg Jarung tapi hatinya tidak demikian". (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Dinamika politik di tubuh Partai Golkar di pusat hingga berimbas ke daerah, apalagi hubungan Nurdin Halid dengan keluarga Yasin Limpo sebagaimana diketahui tidak terlalu harmonis. Sehingga pada pilkada Kabupaten Gowa rekomendasi tidak diberikan kepada calon dari anggota keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo, tetapi ke Sjafruddin Dg Jarung. Meskipun demikian, akhirnya belakangan Golkar memberikan dukungan lewat instruksi Aburizal Bakri untuk mendukung Adnan Purichta Ichsan YL. Tetapi meskipun demikian, nyatanya kader Partai Golkar tidak sepenuhnya ke Adnan Purichta Ichsan YL, tetapi banyak juga yang memberikan dukungannya ke Tenri Olle Yasin Limpo. Olehnya itu dukungan Partai Golkar meskipun tidak sepenuhnya ke Tenri Olle Yasin Limpo, tetap memberikan pengaruh dan modal politik Tenri Olle Yasin Limpo.

#### **V.4.2.3. Tim Sukses**

Selain didukung pengalaman politik dan partai politik, aspek lain dari modal politik yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo adalah dukungan tim pemenangan. Tim pemenangan bekerja menyosialisasikan calon guna kepentingan kemenangan. Tim pemenangan menjadi salah satu kunci menang tidaknya calon.

Sebagaimana calon lainnya, pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin sebagaimana tercatat di KPUD Gowa memiliki tim pemenangan sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 5.17**

**Daftar Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Hairil Muin**

No	Jabatan	Nama
1	Dewan Penasehat	1. H.M. Amir Uskara, M.Kes 2. Nursyam Amin 3. Nurdieni Wahab, SH 4. Mustari Patasih, MH
2	Ketua Tim	Basri Majid Dg Ngopo (PPP)
3	Wakil Ketua	Ir. Muhammad Amir (Nasdem)
4	Wakil Ketua I	Sahir Dg Pasang
5	Wakil Ketua II	H.Nur As'ad Hijaz
6	Sekretaris Tim	Eka Suryani
7	Wakil Sekretaris	Nursalam, S.Pi
8	Wakil Sekretaris	Syahiadi Mangka
9	Bendahara	H. Rapiuddin Dg Raping
10	Wakil Bendahara	Pattola Dg Marola
11	Wakil Bendahara	H.M. Bakir Dg Bella
12	Divisi Pencitraan/Dokumentasi	1. Satriadi Mangka 2. Bustan Dg Rola SE
13	Divisi Logistik	1. Faisal Salahuddin 2. Mustapa Mansyur

Sumber: KPUD Gowa

Tenri Olle Yasin Limpo memiliki modal politik yang cukup kuat yaitu dengan kekuatan tim yang solid. Kesolidan tim pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo diakui Ketua tim pemenangannya lewat kutipan wawancara berikut ini:

*“Kekuatan kita adalah hubungan organisasi tim yang sangat baik, baik yang tergabung dala partai pengusung, ormas, maupun masyarakat secara luas. Tim bekerja dengan sangat maksimal hingga menyentuh masyarakat sampai ke yang sulit terjangkau, apalagi Gowa ini banyak daerah pegunungannya tetapi tim sampai kepolosok pegunungan menyosialisasikan calon kita” perlu*

*juga diketahui kalau kita itu paling banyak relawan, ada 38 relawan yang terdaftar yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Kesolidan tim pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo bukan tanpa celah, kesolidan tim tersebut disusupi oleh tim lawan. Hal tersebut dibenarkan oleh Sekretaris Partai Nasdem. Berikut ini kutipan wawancaranya:

*“Di kubu usungan partai Nasdem bersama PPP itu steril. Mungkin saja di kubu kami itu tidak setril, mungkin saja tidak fokus bagaimana memenangkan pertarungan, mungkin juga ada tim yang memanfaatkan situasi, maksudnya lewat kontestasi pilkada ini mereka bisa meraup keuntungan, entahkan keuntungan jangka panjang atau berdurasi seperti apa. Sehingga itu yang menjadi salah satu kelemahan dari kami. Tetapi dalam kontestasi politik maka kehadiran penyusup kami anggap itu sah-sah saja”. (Wawancara dengan Capt. Hariadi, 10 Mei 2017).*

Penyusup dalam tim pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo juga dibenarkan oleh Ketua Tim Pemenangannya lewat kutipan wawancara berikut ini:

*“Ada beberapa yang sangat kita curigai tapi ibu tetap percaya. Ada dari PAN, Gerindra, ada juga dari luar partai yang ikut bergabung yang sengaja ikut disusupkan sehingga semua pergerakan kita terbaca. Otak dari semua itu adalah timnya Adnan”. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Kesolidan tim ternyata diakui mempunyai titik lemah setelah dilakukan evaluasi, dan akhirnya baru menyadari bahwa tim Tenri Olle Yasin Limpo tidak steril yang disusupi oleh tim Adnan Purichta Ichsan YL. Sehingga hal tersebut menjadi kekuatan sekaligus dalam waktu yang bersamaan menjadi kelemahan, karena peta kekuatan yang dimilikinya dengan mudah dibaca oleh tim lawan khususnya tim Adnan Purichta Ichsan YL. Selain faktor adanya penyusup di tim pemenangan, salah satu kelemahan tim Tenri Olle Yasin Limpo yaitu ketidakmampuan menangkal *negatif campaign*, baik itu wacana politik dinasti sebagaimana yang dirasakan Adnan

Purichta Ichsan YL maupun kampanye negatif yang menyatakan bahwa Tenri Olle Yasin Limpo sudah udzur sehingga tidak layak lagi memimpin Kabupaten Gowa. Untuk selengkapnya, di bawah ini kutipan wawancara dengan Ketua tim pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo:

*“Ada beberapa yang menghembuskan wacana politik dinasti, kalau kita mempelajari itu wacana dibuat oleh tim Maddusila. Kemudian ada juga black campaign yang mengatakan Bu Tenri dan Maddusila itu sudah udzur, cari pemimpin yang lebih muda. Kalau seperti itu maka corongnya pasti lari ke Pak Adnan. Dimana ratusan ribu selebaran dijalan dibagi dengan isinya jangan pilih pemimpin yang sudah udzur kemudian catatn kaki dibawahnya Pak Maddusila 65 tahun Ibu Tenri 62 tahun sudah termasuk udzur. Kalau kita cermati hanya Pak Adnan calon yang palig muda pada saat itu”. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Isu tentang politik dinasti bukan hanya dirasakan oleh Adnan Purichta Ichsan YL, tetapi juga berimbas ke Tenri Olle Yasin limpo. Ini merupakan efek dari dua anggota keluarga Yasin Limpo yang pernah menduduki jabatan bupati di Kabupaten Gowa. Terkhusus untuk Tenri Olle Yasin Limpo, wacana tentang politik dinasti begitu sangat mengganggu, kehadirannya menjadi calon bupati ditengarai hanya strategi pemecah suara untuk memenangkan Adnan Purichta Ichsan Yasin Limpo. Dianggap sebagai calon bayangan untuk memecah suara rival keluarga Yasin Limpo yaitu Andi Maddusila A. Idjo yang merupakan calon bupati yang sudah tiga kali mengikuti pilkada, menjadi kelemahan yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo. Padahal, kedua anggota keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo sama-sama *fight* maju menjadi calon bupati.

Kedua kandidat dari keluarga Yasin Limpo tersebut sama-sama serius maju sebagai Calon Bupati Kabupaten Gowa dibenarkan oleh Ketua Tim Pemenangan Tenri Olle Yasin Limpo. Berikut ini kutipan wawancara selengkapnya:

*“Itu juga yang menjadi beban kita diawal bahwa isu seksinya itu yang dihembuskan tim lawan, artinya untuk apa dipilih Bu Tenri kalau hanya untuk memecah suara Pak Maddusila. Tapi tidak seperti itu, kita betul-betul fight, salah bentuk keseriusannya kita, yaitu dengan mengambil konsul LSI Denny. Jadi kalau itu dikatakan hanya sekedar permainan itu sangat keliru, kita betul-betul fight, bahkan sampai Sekarang Bu Tenri masih bersebrangan dengan saudaranya dan keponakannya”. (Wawancara dengan Basri Majid, 24 Juli 2017).*

Tenri Olle Yasin Limpo hanya sebagai calon bayangan juga dibantah oleh Ketua PPP Kabupaten Gowa. Berikut ini kutipan wawancara selengkapnya:

*“Tidak seperti itu, kencang perseteruan antara Pak Amir dengan Pak Ichsan. Tidak mungkin seperti itu, karena Pak Amir dengan Pak Ichsan kencang perseteruan. Gara-gara Pak Amir ingin mendorong Bu Tenri jadi kadidat”. (Wawancara dengan Nursyam Amin, 17 Mei 2017)*

Jika dilihat hasil wawancara di atas, konsep Djati (2013) tentang pembentukan keluarga politik baik secara *by accident* maupun secara *by design* tidak sesuai dengan kasus keluarga Yasin Limpo pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015. Karena kedua-duanya sama-sama *fight* maju menjadi calon bupati. Secara *by design* sebenarnya yang didorong maju menjadi calon bupati adalah Tenri Olle Yasin Limpo meskipun dukungan tersebut tidak bulat sehingga menghasilkan calon lain dari keluarga Yasin Limpo. Secara *by accident* sama sekali tidak benar karena kedua-duanya *fight* maju sebagai calon bupati, tanpa ada kandidat bayangan diantara keduanya.

Jika dilihat modal politik yang dimiliki calon bupati dari keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo masing-masing memiliki sisi kelemahan dan kekuatan. Dari aspek dukungan partai politik, Tenri Olle Yasin Limpo lebih unggul dari Adnan Purichta Ichsan YL. Meskipun Adnan Purichta Ichsan YL didukung empat partai tetapi nyatanya banyak kader dari keempat partai tersebut mengalihkan dukungannya ke Tenri Olle Yasin Limpo. Dari aspek pengalaman politik Tenri Olle Yasin Limpo juga masih unggul dibanding Adnan Purichta Ichsan YL karena terhitung masih belum terlalu lama bergelut di dunia politik. Namun pada aspek tim sukses, Adnan Purichta Ichsan YL lebih unggul karena tim sukses tersebut sudah matang yang dibentuk oleh Ichsan Yasin Limpo.

Jika ditelusuri modal politik kandidat dari keluarga Yasin Limpo baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo, maka didapatkan kesimpulan yang sesuai diuraikan Casey (2008) bahwa hal tersebut adalah bentuk pengakumulasian dari jenis modal lain untuk tindakan politik atau investasi politik guna mendapatkan kekuasaan.

Jika dilihat masing-masing uraian modalitas yang dimiliki baik Adnan Purichta Ichsan YL maupun Tenri Olle Yasin Limpo di atas, maka dapat dilihat bagaimana dominannya penguasaan modal Adnan Purichta Ichsan YL atas Tenri Olle Yasin Limpo. Dominasi penguasaan modal tersebut menjadikan Adnan Purichta Ichsan YL terpilih menjadi Bupati Kabupaten Gowa periode 2015-2020 mengalahkan Tenri Olle Yasin Limpo serta pasangan calon lainnya. Jika disederhanakan, maka

modalitas yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.18**

**Uraian Modalitas Adnan Purichta Ichsan YL dan Tenri Olle Yasin Limpo**

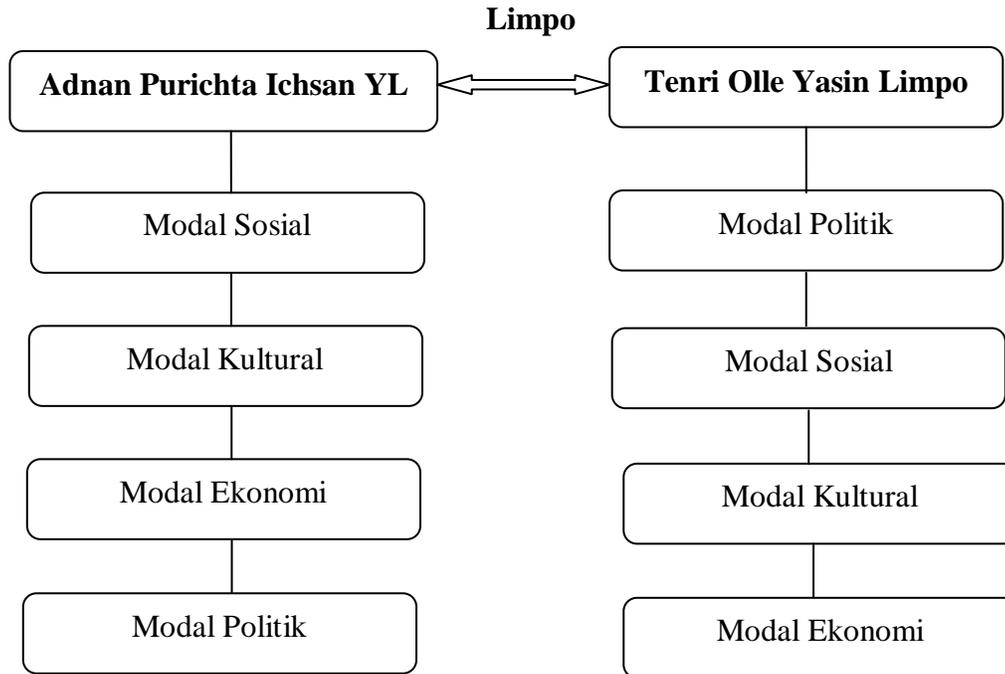
<b>Modalitas</b>	<b>Adnan Purichta Ichsan YL</b>	<b>Tenri Olle Yasin Limpo</b>
Modal Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Total harta kekayaan pribadi Adnan dan wakilnya Rp. 16.153.495.573</li> <li>- Dana sumbangan kampanye terbanyak dibanding calon lainnya dengan total Rp. 483.703.888</li> <li>- Undangan tatap muka masyarakat yang mengefesienkan pengeluaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Total harta kekayaan pribadi Tenri dan wakilnya sejumlah Rp. 7.934.261.984</li> <li>- Total dana sumbangan kampanye Rp. 253.250.000.</li> <li>- Faktor kekalahan yang utama dari Tenri Olle Yasin Limpo adalah minimnya penguasaan modal ekonomi.</li> </ul>
Modal Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan organisasi: KNPI, KONI, dan Pertina.</li> <li>- Warisan basis massa dari Ichsan YL</li> <li>- Jaringan Birokrasi dari Ichsan YL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan masyarakat</li> </ul>
Modal Kultural	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warisan program unggulan (pendidikan dan kesehatan gratis)</li> <li>- Penghargaan <i>the Best Young of Politic</i> dari Harmawan Kartajaya</li> <li>- Kultur Kekekarabatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kultur kekerabatan</li> </ul>
Modal Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesolidan dan kematangan tim sukses yang diwariskan Ichsan YL</li> <li>- Pengalaman politik</li> <li>- Survei elektabilitas JSI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman politik</li> <li>- Dukungan partai pengusung (PPP dan Nasdem)</li> <li>- dukungan partai pendukung Adnan Purichta Ichsan yang membelot diantaranya Golkar, Gerindra dan PAN.</li> <li>- Survei elektabilitas LSI</li> </ul>

Sumber: diolah penulis dari berbagai sumber

Dari uraian masing-masing modal yang dimiliki baik Adnan Purichta Ichsan maupun Tenri Olle Yasin Limpo dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan. Untuk Adnan Purichta Ichsan modal yang paling dominan adalah modal sosial yang terdiri dari warisan basis massa dan warisan birokrasi dari orangtuanya. Selain itu, modal kultural berupa kepemilikan warisan program unggulan (pendidikan dan kesehatan gratis) juga dari orangtuanya. Untuk Tenri Olle Yasin Limpo memiliki modal politik yang kuat karena selain didukung partai pengusung (PPP dan Nasdem) juga didukung beberapa dari Golkar, Gerindra dan PAN. Untuk selebihnya Adnan Purichta Ichsan lebih mendominasi penguasaan modal dibanding Tenri Olle Yasin Limpo. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kemenangan Adnan Purichta Ichsan adalah karena faktor determinan dari Ichsan Yasin Limpo. Sedangkan kekalahan Tenri Olle Yasin Limpo karena minimnya penguasaan modal ekonomi.

### Bagan 5.1

#### Runutan Modal yang Berpengaruh Adnan Purichta Ichsan dan Tenri Olle Yasin Limpo

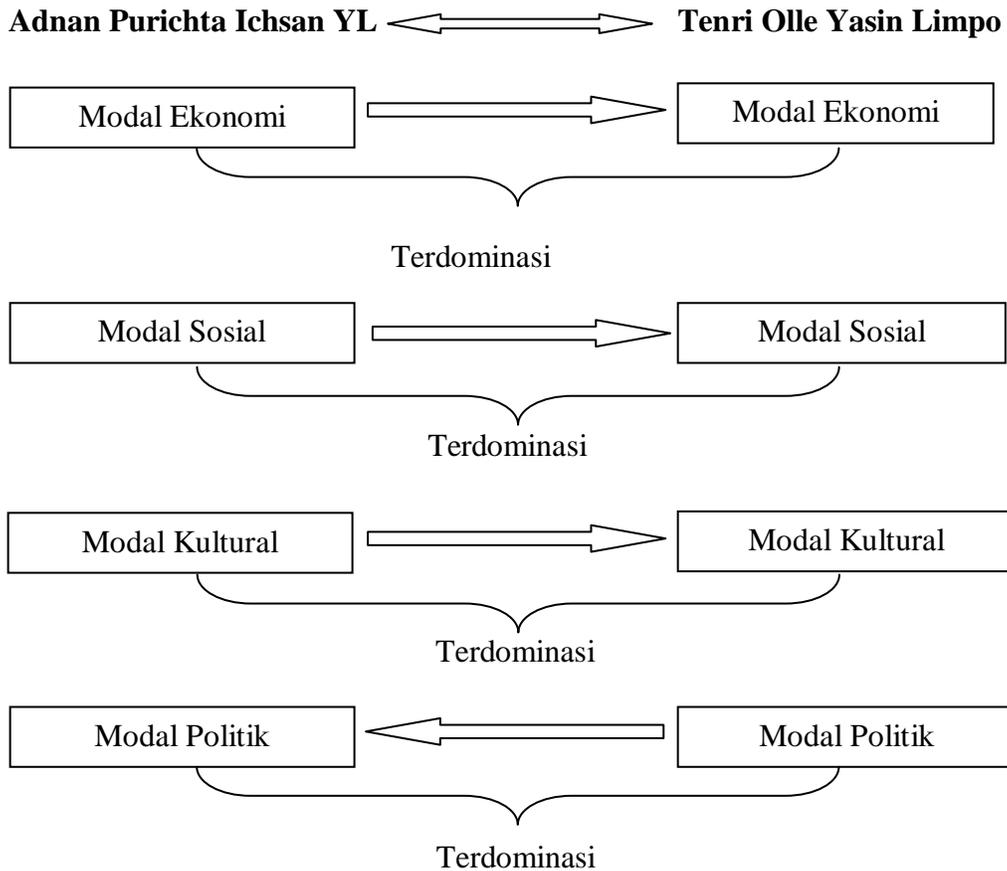


Sumber: Konstruksi Peneliti

Jika dirunutkan modal yang paling berpengaruh yang dimiliki Adnan Purichta Ichsan YL maka didapatkan runutan yaitu modal sosial, modal kultural, modal ekonomi dan modal politik. Sedangkan runutan kepemilikan modal yang paling berpengaruh yang dimiliki Tenri Olle Yasin Limpo runutannya adalah modal politik, modal sosial, modal kultural dan modal politik. Kedua kandidat dari keluarga Yasin Limpo memiliki runutan modal yang berpengaruh yang berbeda-beda.

## Bagan 5.2

### Perbandingan Modal Antara Adnan Purichta Ichsan YL dengan Tenri Olle YL



Sumber: konstruksi peneliti

Dari empat modal yang diteliti, tiga modal diantaranya yang dimiliki Adnan Purichta (sosial, kultural, dan ekonomi) mendominasi dengan Tenri Olle Yasin Limpo yang terdominasi. Sedangkan Tenri Olle Yasin Limpo memiliki modal politik yang mendominasi dan Adnan Purichta Ichsan sebagai pihak yang terdominasi. Sehingga pada akhirnya, Adnan Purichta Ichsan YL-Abdul Rauf Malaganni menjadi pemenang pada pilkada di Kabupaten Gowa untuk masa jabatan 2016-2021.